

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tinjauan Historis MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Awal didirikannya lembaga pendidikan MA Darul Ulum, berawal dari adanya rapat yang melibatkan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. Keputusan dari rapat tadi yaitu pengurus YPI Darul Ulum memberikan amanah atau kepercayaan kepada bapak K.H M. Rif'an, B.A untuk mulai merintis berdirinya MA Darul Ulum. Ditunjang dengan dukungan serta semangat dari semua bapak/ibu guru MTs khususnya, dan semua dewan guru pada umumnya, sehingga pada tahun 1980, tim yang di pilih oleh YPI Darul Ulum yang beranggotakan bapak K.H M. Rif'an, BA, ibu Wasilah HM, beserta anggota guru lainnya, mulai memberanikan diri untuk membuka pendaftaran siswa baru di MA Darul Ulum.

Upaya untuk mendirikan lembaga MA yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum akhirnya mendapat respon positif dari kalangan masyarakat Ngembalrejo dan sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun itu MA Darul Ulum dapat membuka serta melaksanakan pendidikan setingkat SMU. Berawal dari jumlah 28 siswa, bapak atau ibu guru tidak berputus asa dan akan senantiasa berjuang untuk mencapai harapan, yaitu menjadikan MA Darul Ulum sebagai madrasah yang unggul baik dalam aspek kuantitas ataupun kualitas.¹

Akan tetapi pada saat itu, lokal yang terdapat di lingkungan YPIDU tidak berkemungkinan untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar pada pagi hari, oleh karena itu MA Darul Ulum melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada siang hari dengan 18 pendidik/pengajar. Para pendidik tersebut meliputi :

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| a. Bpk KH. M. Rif'an, BA | (kepala madrasah) |
| b. Ibu Wasilah, HM | (waka madrasah) |
| c. Bpk Zuhdi, BA | (wali kelas) |
| d. Bpk Sumakno | (wali kelas) |
| e. Bpk H. Zaini Azizi, BA | (wali kelas) |
| f. Ibu Dra. Badi'ah | (guru bantu) |
| g. Ibu Dra. Naili Rocha | (guru bantu) |

¹ Dokumen Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 30 Januari 2022

- h. Bpk Daldiri (guru bantu)
- i. Bpk Fajar Nugroho (guru bantu)
- j. Bpk Masrukhan (guru bantu)
- k. Bpk Kasruni (guru bantu)
- l. Bpk KH Drs. Sa'ad Basyar (guru bantu)
- m. Bpk Drs. MA Rahman (guru bantu)
- n. Bpk KH. Ahmad Nasikhun (guru bantu)
- o. Ibu Rachmawati (guru bantu)
- p. Ibu Zuzina (guru bantu)
- q. Ibu Dra. Tutik Umayah (guru bantu)
- r. Siti Chafidloh (guru bantu)

Periode selanjutnya tepatnya pada tahun 1987 MA Darul Ulum mulai mengalami perkembangan yaitu peserta didik yang mendaftar sudah mencapai 36 siswa baik yang berasal dari Kudus ataupun luar Kudus, hal tersebut disebabkan adanya pondok pesantren yang bernaungan dalam YPIDU. Akhirnya peserta didik dapat lulus 100%, pada tahun 1988 dari hasil itulah MA Darul Ulum mulai lebih dikenal masyarakat. Berpacu dengan berkembangnya keadaan, situasi, serta adanya pengurus YPIDU yang mendukung penuh, akhirnya MA Darul Ulum bisa melakukan kegiatan belajar mengajar di pagi hari.²

Perjalanan MA Darul Ulum jika diperhatikan dari masa ke masa, dilihat dari proses didirikannya adalah perjuangan yang tidaklah mudah. Kerja keras serta dedikasi penuh dari kepala madrasah beserta dewan guru, dengan hamper di setiap harinya mereka berusaha untuk senantiasa datang di madrasah agar tidak terjadi jam kosong atau kekosongan kelas. Alhamdulillah para siswa turut serta mengimbangi dengan bersungguh-sungguh dalam menimba ilmu, sehingga hasilnya MA Darul Ulum dapat tetap eksis.

MA Darul Ulum dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan, MA Darul Ulum berbeda dengan sekolah umum lainnya, didalamnya tersimpan talenta serta bakat-bakat yang terpendam, jika dilihat dari aspek kualitas sekilas MA Darul Ulum dipandang sebelah mata. Akan tetapi, MA Darul Ulum telah membuktikan bahwa asumsi bahwa asumsi tersebut tidaklah benar.

MA Darul Ulum berusaha memunculkan generasi yang mempunyai nakhlak yang baik dan berintelektualitas tinggi. Selain itu, MA Darul Ulum dapat mengimbangi sekolah lain dalam

² Dokumen Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 30 Januari 2022

perkembangannya, dilihat dari berbagai segi yaitu: bangunan, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Kami senantiasa memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT sehingga MA Darul Ulum bisa menjadi madrasah yang dapat mencetak generasi harapan nusa, bangsa dan agama.³

2. Letak Geografis Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

MA Darul Ulum adalah lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa Ngembalrejo tepatnya di dukuh Kauman Rt 07 Rw 04 jalan Kudus-Pati Km 5 kecamatan Bae kabupaten Kudus, selain itu pembangunan MA Darul Ulum bersebelahan dengan MTs Darul Ulum yang masih berada satu naungan YPIDU. Lokasi yang berada di tengah-tengah masyarakat Ngembalrejo membuat MA Darul Ulum sangatlah mudah ditempuh oleh masyarakat.

Adapun letak geografisnya digambarkan sebagai berikut :⁴

- a. Sebelah utara : PT Djamboe Bol dan jalan
- b. Sebelah selatan : Perkampungan warga kauman
- c. Sebelah timur : MTs dan Madrasah Diniyyah Darul Ulum
- d. Sebelah barat : PT Djamboe Bol dan persawahan

3. Profil Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Profil Madrasah⁵

Nama Madrasah : Madrasah Aliyyah Darul Ulum
 NSM/NPSN : 1312331900
 Akreditasi Madrasah : Cukup
 Alamat Lengkap : Jalan Kudus-Pati Km 5
 Desa : Ngembalrejo Rt 07/Rw 04
 Kecamatan : Bae
 Kab/kota : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59322
 No. Telp : (0291) 4250890
 Email : Ma_darululum_ngembalrejo@yahoo.co.id
 NPWP Madrasah : 02.680.058.1-506.000
 Nama Kepala Sekolah: Drs. Ali Ahmadi

³ Dokumen Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 30 Januari 2022

⁴ Dokumen Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 30 Januari 2022

⁵ Dokumen Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 30 Januari 2022

No.Telp/HP : -
 Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum
 Kudus
 Alamat Yayasan : Ngembalrejo Bae Kudus
 No.Telp : (0291) 4250890
 No. Akte Pendirian Yayasan: No.13/K/1960
 Kepemilikan Tanah : Yayasan
 Status Tanah : -
 Luas Tanah : 210 m²
 Status Bangunan : Yayasan
 Luas Bangunan : -

4. Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

a. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanyalah merupakan alat dan wadah saja. Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan jelas memungkinkan fungsi management dapat berjalan dengan baik karena semua bidang pekerjaan sudah jelas, yaitu siap mempunyai wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan cakupan masing-masing pekerjaan sehingga seorang pemimpin dapat dengan mudah mengendalikan suatu organisasi.

Selanjutnya mengenai struktur organisasi tentang guru dan karyawan di Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2021/2022 bisa dilihat dibawah ini.⁶

STRUKTUR ORGANISASI MA. DARUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022

Pelindung	: Pengurus YPIDU
Kepala Madrasah	: Drs. Ali Ahmadi
Waka Kurikulum	: Alia Rusmawati SPd
Waka Kesiswaan	: Rika Aprilia S.Pd
Waka Sarpras	: Saiful Huda , S.Pd.I
Ka TU	: Limyani Hayati
Staf TU	: Noor Kholifah , S.Pd.IKetua
Komite	: Fajar Nugroho , SP
Bendahara Madrasah	: 1. Limyani Hayati 2. Nor Budi Puspitowati , S.Pd

⁶ Dokumen Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 30 Januari 2022

Bendahara BOS : Tri Sulistyowati , SPd
 BK : Annisa Krisanti , S.Pd
 Kepala Perpustakaan : Nor Budi Puspitowati , S.Pd
 Kepala Laboran Komputer : Rizza Widodo Setiawan, S.Pd
 Pembina Pramuka : .Sukron Hariyanto

Wali Kelas

Kelas X .1 : Rina Wahyuningsih , S.Pd

Kelas XII : Tri Sulistyowati , S.Pd

Kelas XII.S 1: Rizza Widodo Setiawan , S.Pd

Kelas XII.S 2: Nor Budi Puspitowati , S.Pd

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Pendidik atau guru berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal ketika ditunjang dengan peranan pelaksana pendidikan yaitu guru dalam menciptakan serta menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar secara professional dan berbasis kopetensi. Jumlah seluruh guru di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah 20 guru dengan status guru yang sudah PNS adalah dua guru, dan jumlah guru yang sudah sertifikasi ada 5 guru . Jumlah guru yang mengajar kitab *sullamut taufiq* disemua kelas hanya satu guru yaitu bapak Khafidzul Insan.

c. Keadaan Siswa

setiap peserta didik yang berperperan sebagai individu serta subjek dalam proses belajar memiliki ciri khusus atau karakteristik yang brbeda. Keadaan atau kondisi yang ada pada setiap siswa dapat berpengaruh pada bagaimana proses belajar siswa tersebut. Keadaan peserta didik yang kondusif tentunya dapat menciptakan proses pembelajaran dengan lebih baik, begitu juga sebaliknya kondisi peserta didik yang tidak kondusif tentunya menjadi hambatan tersendiri dalam proses pembelaajaran. Pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah calon peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus yang mendaftar sebanyak 15 calon peserta didik. Sedangkan mengenai jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 75 siswa siswi yang terdiri dari 4 kelas, adapun rincian sebagai berikut:⁷

⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 30 Januari 2022

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Darul Ulum
Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2021/2022

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	X	7	8	15	Rina Wahyuningsih, S.Pd
2	XI	11	14	25	Tri Sulistyowati, S.Pd
3	XII. IPS 1	7	11	18	Rizza Widodo S, S.Pd.
4	XII IPS 2	8	8	16	Nor Budi Puspitowati, S.Pd
Jumlah		33	41	74	

5. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus telah memiliki bangunan, fasilitas, serta sarana prasarana yang memadai. Hal tersebut disebabkan karena sarana dan prasarana termasuk dalam faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi fungsinya terhadap proses belajar mengajar, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung. Yang termasuk di dalam prasarana pendidikan adalah halaman, tanah, gedung bangunan sekolah, pagar, tanaman, air, telepon, jaringan jalan, serta perabot lainya. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pembelajaran, alat peraga dan media pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sepenuhnya dikelola oleh Bapak Jamaludin, S.Pd.I selaku Waka Sarpras.

Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran kitab sullamut taufiq adalah adalah ruang kelas beserta isinya yang meliputi meja, kursi, papan tulis dan spidol, perpustakaan yang di dalamnya terdapat sumber pebelajaran lain sebagai penunjang pembelajaran seperti terjemahan kitab *sullamut taufiq* dan syarakhnya serta kamus bahasa arab.

6. Tujuan, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal

a. Tujuan

Berdasarkan Undang-Undang no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan madrasah sebagai bagian tujuan Pendidikan Nasional adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Darul Ulum mempunyai tujuan sebagai berikut.

- 1) Madrasah sebagai tempat untuk mengembangkan potensi peserta didik dibidang ilmu pengetahuan dan agama Islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan, konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,5
- 5) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Menyiapkan insan yang mempunyai mental kuat, berpengetahuan luas sehingga mampu menghadapi tantangan zaman.

- 7) Menyiapkan insan yang berbudi luhur, ikhlas dalam beramal dan berjiwa sosial yang tinggi.
- 8) Membiasakan perilaku Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

b. Visi Madrasah

Madrasah Aliyah Darul Ulum sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Darul Ulum juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Darul Ulum ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berakhlakul karimah , cinta tanah air, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya peserta didik muslim yang tekun melaksanakan ibadah dan menjalankan apa yang telah diperintahkan Allah dan Rasul Muhammad SAW dengan baik dan benar serta mampu meninggalkan segala yang dilarang Allah dan Rasulnya.
- 2) Terwujudnya peserta didik muslim yang santun dalam bertutur kata dan berperilaku pada kehidupan sehari-hari.
- 3) Terwujudnya peserta didik muslim yang rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara Republik Indonesia
- 4) Terwujudnya peserta didik muslim yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Terwujudnya peserta didik muslim yang mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan hidup

c. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan agama Islam yang luas, sesuai dengan Qur'an dan Hadits ,dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjadikan peserta didik yang santun, jujur dan amanah
- 3) Menjadikan peserta didik yang cerdas, sehat jasmani dan rohani
- 4) Menjadikan peserta didik yang terampil, cakap dan peduli terhadap lingkungan
- 5) Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas dan berprestasi dibidang akademik dan non akademik

- 6) Menjadikan peserta didik muslim yang mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan hidup⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemahaman Nilai-Nilai Aqidah yang Terkandung dalam Kitab *Sullamut Taufiq*

Penjelasan materi aqidah (ketauhidan) dalam kitab *sullamut tauriq* terletak pada tiga fasal awal. Fasal pertama menjelaskan mengenai sifat-sifat Allah dan Rasulnya, fasal kedua menjelaskan tentang perkara yang menyebabkan murtad, dan yang terakhir fasal ketiga menjelaskan tentang hukum-hukum bagi orang yang murtad.

a. Sifat-sifat Allah dan Rasulnya

Sayyid Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawy mengatakan dalam kitabnya *Sullamut Taufiq* sebagai berikut:

(فصل) يجب على كافة المكلفين الدخول في دين الاسلام، والثبوت فيه على الدوام، والتزام ما لزم عليه من الاحكام.

Artinya: “(Pasal) Wajib bagi setiap orang mukallaf (*baligh* dan berakal) untuk memeluk agama Islam, tetap dalam Islam unuk selamanya, serta wajib menjalankan hukum-hukumnya”⁹.

Fasal tersebut menjelaskan tentang syarat seseorang dalam memeluk agama Islam adalah membaca dua kalimat syahadat, dalam kalimat syahadat di dalamnya juga terkandung sifat-sifat Allah dan Rosul-Nya.

Penjelasan ketauhidan dalam kitab *sullamut tauriq* ini diawali dengan menjelaskan tentang sifat-sifat Allah dan Rasulnya. Pengarang kitab mengawali penjelasan mengenai kewajiban bagi seseorang yang sudah mukallaf (*baligh* dan berakal) sehingga sudah bisa dikenai beban hukum Islam. Seseorang dikatakan mukallaf jika orang tersebut sudah sudah *baligh*, bisa membedakan antara perkara baik dan buruk, serta sehat jiwa dan akalnya. Dua kalimat syahadat merupakan perkara atau kalimat yang harus diketahui, diyakini, serta wajib diucapkan atau dilafalkan setiap orang muslim setiap ia melakukan sholat. Sedangkan bagi orang kafir wajib

⁸ Dokumentasi Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 30 Januari 2022

⁹ Sayyid Abdullah, *Terjemah Sulam At-Taufiq*, 4.

mengucapkan dua kalimat syahadat ketika ia akan masuk agama Islam (muallaf).

Lafadz dari dua kalimat syahadat adalah أشهد أن لا اله الا الله و اشهد أن محمدا رسول الله yang artinya “aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah”. Makna dari kalimat syahadat yang pertama yaitu أشهد أن لا اله الا الله dalam kitab *sullamut taufiq* adalah engkau tahu, yakin, percaya, serta membenarkan bahwa tiada Tuhan lain yang berhak dijadikan sesembahan dalam wujudnya kecuali hanya Allah SWT dengan segala sifat-Nya.

Berikut sifat-sifat Allah yang dijelaskan dalam kitab *Sullamut Taufiq*:

- 1) Maha Esa, artinya Allah tidak terdiri dari beberapa bagian atau anggota, serta Allah juga tidak dapat dibagi-bagi baik Dzat, sifat maupun af'alnya, selain itu Allah juga tidak bertempat seperti makhluknya.
- 2) Maha Awal, artinya Allah ada tanpa adanya permulaan atas keberadaannya.
- 3) Maha Terdahulu, artinya tiada permulaan bagi Allah, serta Allah itu ada dengan sendirinya, sehingga segala sesuatu yang selain Allah adalah baru.
- 4) Maha Hidup, artinya sifat maha hidup yang dinisbatkan kepada Allah tidak sama dengan sifat hidup yang melekat pada makhluknya, karena sifat hidup Allah tidak melalui perantara nyawa akan tetapi dengan Dzat yang tanpa membutuhkan perantara sama sekali, sehingga Allah tidak akan mati.
- 5) Maha Berdiri Sendiri, artinya Allah tidak membutuhkan dan tidak bergantung pada sesuatu yang lain, akan tetapi sebaliknya segala sesuatu pasti membutuhkan dan sangat bergantung kepada Allah.
- 6) Maha Kekal, artinya Allah itu tiada akhir atau ujungnya sehingga Allah tidak akan musnah seperti makhluknya.
- 7) Maha Abadi, artinya Allah tidak akan berubah atau mengalami perbahan sdari waktu ke waktu baik dari segi dzat maupun sifat-Nya.
- 8) Maha Pencipta, artinya Allah adalah sanga pencipta sehingga segala sesuatu selain Allah adalah makhluk yang diciptakan Allah.

- 9) Maha Memberi Rizki, artinya Allah memberikan rizki kepada semua makhluknya baik yang hidup maupun yang mati, baik berupa rizki batin maupun rizki lahir.
- 10) Maha Mengetahui, artinya Allah mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada makhluknya dimanapun keberadaannya tanpa didahului dengan ketidaktahuan.
- 11) Maha Kuasa, artinya Allah berkuasa untuk menjadikan sesuatu yang mungkin dan tidak mungkin.
- 12) Maha Berkehendak, artinya Allah bebas berbuat atas apa yang dikehendaki-Nya dan tidak ada yang dapat menghalangi serta menghaambat kehendak Allah.
- 13) Maha Mendengar, artinya Allah dapat mendengar pada setiap suara dan zat.
- 14) Maha Melihat, artinya Allah dapat melihat segala hal baik berupa lahir maupun batin, yang tersimpan maupun yang jelas terlihat, dan Allah melihat tanpa melalui perantara apapun.
- 15) Kalam, artinya kalam Allah (ucapan) adalah *qadiim*, dan kalam Allah tidak berupa suara maupun huruf.
- 16) Maha Suci dan Luhur, artinya Allah disucikan dari segala kekurangan, Allah berbeda dengan semua makhluknya baik dari segi dzat, sifat, serta perbuatan-Nya.¹⁰

Selain beriman kepada Allah dengan segala sifat-Nya, sebagai seorang muslin juga harus beriman kepada para malaikat Allah, kitab-kitab Allah, meyakini adanya dani dan rasul sebagai utusan Allah, serta beriman kepada hari kiamat dan takdir Allah (*qodho' qodar*) baik yang berupa takdir yang baik maupun takdir yang buruk.

Selanjutnya adalah ma'na dari kalimat syahadat yang kedua yaitu *اشهد أن محمدا رسول الله* adalah engkau yakin, tahu, percaya, serta membenarkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Nabi Muhammad SAW adalah putra dari Sayyid Abullah bin Abdul Mutholib bin Hasyim bin Manaf yang berasal dari suku Quraisy. Beliau dilahirkan di kota Makkah yang kemudian diutus menjadi seorang nabi dan Rasul bagi seluruh umat. Sesungguhnya segala apa yang beliau sampaikan adalah benar adanya. Diantara kabar yang beliau sampaikan dan wajib diyakini oleh umat islam adalah sebagai berikut:

¹⁰ Sayyid Abdullah, *Terjemah Sullam At-Taufiq*, 4-6.

- 1) Adanya siksa dan nikmat kubur
 - 2) Pertanyaan dari dua malaikat (Munkar dan Nakir) saat dalam kubur
 - 3) Hari kebangkitan atau *yaumul ba'as* (dibangkitkannya seluruh manusia dari alam kubur)
 - 4) Digiring dan dikumpulkannya manusia di padang mahsyar (*yaumul hasyar*)
 - 5) Hari kiamat (kehancuran alam semesta beserta isinya)
 - 6) Yaumul Hisab (dihitungnya seluruh amal manusia)
 - 7) Yaumul Mizan (ditimbangnnya semua amal manusia)
 - 8) Adanya pahala dan siksa sebagai balasan bagi perbuatan manusia selama di dunia
 - 9) Adanya surga dan neraka
 - 10) Adanya *shirathol mustaqim* (jembatan yang ada di atas neraka)
 - 11) Adanya telaga kautsar yang ada di surga
 - 12) Adanya kekal atau keabadian
 - 13) Dapat melihat Allah SWT di dalam surga¹¹
- b. Perkara yang Menyebabkan Murtad

(فصل) يجب على كل مسلم حفظ اسلامه، وصونه عما يفسده،

ويطله، ويقطعه، وهو الردة، والعياذ بالله تعالى

Artinya: “(Pasal) Wajib bagi setiap orang Islam untuk menjaga dan memelihara keislamannya dari hal-hal yang dapat merusak, membatalkan dan memutus keislamannya, hal tersebut (perkara yang merusak dan membatalkan) dinamakan murtad. Semoga kita dilindungi oleh Allah.¹²

Penggalan penjelasan dalam kitab *sullamut taufiq* di atas menjelaskan tentang kewajiban bagi umat Islam untuk senantiasa menjaga keislaman serta keimanan mereka dari segala hal yang dapat merusaknya.

Zaman sekarang ini banyak orang yang tidak menjaga tutur katanya, mereka tidak sadar bahwa apa yang mereka ucapkan bisa berakibat fatal yaitu bisa menyebabkan ia keluar dari Islam (murtad). Hal-hal yang dapat menyebabkan murtad dalam kitab *sullamut taufiq* dibagi menjadi tiga yang disetiap bagiannya memiliki beberapa cabang, yaitu:

¹¹ Sayyid Abdullah, *Terjemah Sullam At-Taufiq*, 6-7.

¹² Sayyid Abdullah, *Terjemah Sullam At-Taufiq*, 19.

1) Murtad *I'tikad*

Yaitu murtad yang disebabkan keyakinan seseorang, terhadap beberapa hal yaitu:

- a) Ragu akan adanya Allah SWT
- b) Ragu akan keberadaan utusan Allah (nabi dan rasul)
- c) Ragu akan kebenaran Al-Qur'an sebagai firman Allah yang menjadi kitab suci sekaligus sumber hukum utama bagi umat Islam
- d) Ragu akan datangnya hari akhir (kiamat)
- e) Meragukan adanya balasan surga dan neraka di akhirat kelak
- f) Tidak meyakini akan adanya pahala dan siksa atas segala perbuatan manusia
- g) Ragu akan peristiwa-peristiwa yang telah disepakati para ulama, seperti peristiwa *isra' mi'raj*
- h) Yakin akan tidak adanya salah satu sifat wajib bagi Allah yang telah disepakati ulama
- i) Menisbatkan Allah dengan sifat-sifat yang tidak mungkin ada pada Allah
- j) Menghalalkan segala hal yang telah ditetapkan keharamannya oleh para ulama ataupun sebaliknya mengharamkan hal yang telah ditetapkan halal oleh syariat
- k) Tidak meyakini segala perkara yang diwajibkan oleh syariat Islam, ataupun sebaliknya mewajibkan perkara-perkara yang tidak diwajibkan
- l) Ingkar terhadap ibadah yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam
- m) Berkeinginan atau berencana untuk kufur di masa yang akan datang atau melakukan kekufuran pada saat sekarang.
- n) Ragu-ragu dalam melakukan tindakan yang dapat menjadikan dirinya kufur. Keragu-raguan adalah salah satu hal yang dapat merusak hingga menghilangkan rasa percaya (keimanan) sehingga dapat mengakibatkan kekufuran.
- o) Ingkar terhadap khulafaur rasyidin yang berstatus sebagai sahabat nabi.
- p) Tidak meyakini salah satu nabi atau rasul yang menjadi utusan Allah

- q) Ingkar terhadap satu huruf atau ayat A-Qur'an, ataupun menambahi huruf yang tidak termasuk dari huruf dalam Al-Qur'an.
 - r) Berkeyakinan bahwa seorang rasul itu pendusta serta menyematkan sifat-sifat tercela pada diri rasul, atau bahkan menghina rasul.
- 2) Murta*d Fi'll*

Yaitu murta*d* (keluar dari Islam) yang disebabkan oleh perbuatan seseorang, perbuatan-perbuatan tersebut diantaranya adalah menyembah atau meyakini adanya Tuhan selain Allah SWT seperti menyembah berhala atau matahari, ataupun makhluk lainnya. Perbuatan tadi disebut juga dengan perbuatan syirik atau menyekutukan Allah, sedangkan orang yang melakukannya disebut musyrik.

3) Murta*d Qou'l*

Yaitu perkataan seseorang yang dapat merusak iama*na* dan menjadikan seseorang tersebut keluar dari Ila*h*am, diantaranya:

- a) Menyematkan atau memanggil seorang muslim dengan sebutan “Hai Kafir!, Hai Yahudi!, hai Atheis!, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menunjukkan atau mendekte bahwa orang tersebut benar-benar kafir agama.
- b) Mencela salah satu dari asma Allah serta mengejek janji dan ancaman Allah. Seperti ucapan: “Andaikan kiblat dipindahkan ke arah yang lain, niscaya aku tidak akan akan sholat dengan menghadap kesana.” Atau ucapan “Jikalau Allah akan memasukkan aku ke surga, maka aku tidak akan mau masuk ke dalamnya”. Tujuan perkataan-perkataan tadi diucapkan adalah untuk menghina, mencela, serta menentang Allah SWT.
- c) Mengatakan “Jikalau Allah hendak menyiksaku dikarenakan saya meninggalkan shalat, padahal aku sedang sakit, niscaya sesungguhnya Allah dzalim kepadaku”.
- d) Berkata bahwa “Seandainya para nabi dan malaikat atau orang Islam bersaksi akan akan suatu perkara, niscaya aku tidak akan mempercayainya”.

- e) Mengatakan sesuatu yang bertujuan untuk menghina atau meremehkan hal-hal Sunnah dalam agama Islam.
- f) Merasa dirinya bebas dari hukum syariat dengan berkata “saya bebas dari Allah SWT, malaikat, nabi, Al_Qur’an, serta hukum syariat Islam”.
- g) Menghina dan mencela salah satu nabi atau malaikat.
- h) Meragukan keutamaan salah satu ibadah, seperti mengucapkan: “sholat tidak pantas untuk saya laksanakan” atau “shiolat tidak layak untukku”¹³

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah dikembalikan lagi pada aqidah (keyakinan), perbutan, serta ucapan seseorang yang bertujuan untuk menghina, meencela, serta merendahkan Allah SWT, para malaikat Allah, utusan-utusan Allah (nabi dan rasul), kitab-kitab Allah, jsnji dan hukum-hukum Allah, maka semu hal tadi akan menyebabkan seseorang tersebut kufur atau murtad.

c. Hukum-Hukum Orang Murtad

(فصل) يجب على من وقعت منه ردّة العود فوراً إلى الاسلام بالنطق بالشهادتين والاقلاع عمّا وقعت به الردّة.

Artinya: “(Pasal) Wajib bagi orang yang murtad (keluar) dari agama Islam untuk kembali kedalam agama Islam seketika itu juga, yaitu dengan mengucapkan dua kalimat syahadat dan wajib meninggalkan apa saja yang membuatnya menjadi murtad.”¹⁴

Seorang muslim yang telah murtad maka ia akan diberi dua pilihan yaitu kembali pada agam Islam atau jika tidak mau maka akan dibunuh sebagai hukuman. Apabila orang yang murtad hendak kembali masuk Islam maka ia harus menyesali apa yang telah ia lakukan serta memantapkan hati untuk tidak mengulagi lagi hal-hal yang menyebabkan ia murtad, kemudian mengucapkan dua kalimat syahadat.

Hukum-hukum bagi orang yang murtad adalah sebagai berikut:

- 1) Harus mengqodho’ (mengganti) perkara-perkara wajib yang telah ditinggalkan

¹³ Sayyid Abdullah, *Terjemah Sullam At-Taufiq*, 9-17.

¹⁴ Sayyid Abdullah, *Terjemah Sullam At-Taufiq*, 19.

- 2) Puasanya dan tayamum, serta nikahnya (jika belum hubungan suami istri) menjadi batal, begitu juga dengan pernikahan yang sudah berhubungan suami istri dan tidak kembali masuk Islam selama masa iddahnya (bagi istri), namun jika ia kembali pada agama Islam sebelum masa iddahnya habis maka nikahnya tidak batal.
- 3) Orang yang murtad akad nikahnya tidak sah
- 4) Tidak dapat menerima harta warisan serta hartanya juga tidak boleh diwarisi oleh ahli waris melainka menjadi harta fa'i (kembali untuk orang islam sesuai ketentuan syariat Islam).
- 5) Jika meninggal tidak ada kewajiban untuk dimandikan, dikafani, serta di makamkan.¹⁵

2. Proses Pendalaman Aqidah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kitab *Sullamut Taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

a. Proses Pembelajaran Kitab *Sullamut Taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, bahwasanya hasil pendidikan yang diharapkan oleh lembaga ini setelah peserta didik lulus adalah agar mereka mengalami peningkatan dalam segi kualitas perilaku, sikap atau akhlakul karimah. Selain itu dari bapak ibu guru juga berharap agar peserta didik dapat meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya mendalami ilmu umum saja akan tetapi juga mempunyai ilmu agama yang luas dan mendalam sehingga mereka tidak mempunyai pola fikir yang keras atau ekstrim agar dapat mencapai kehidupan yang seimbang (*wasatho*). Hal ini selaras dengan pernyataan dari bapak Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, bahwasanya:

“Sesuai dengan tujuan pendidikan dari pemerintah yaitu peningkatan dalam pola fikir yaitu tingkat kedewasaan anak di dalam melaksanakan kehidupan yang akan datang, baik bermasyarakat, maupun berbangsa dan bernegara. Jadi hal tersebut menjadi pijakan bagi madrasah kami dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan yaitu adanya peningkatan kualitas perilaku, sikap atau ahklaqul

¹⁵ Sayyid Abdullah, Terjemahan *Sullam At-Tufiq*, 19-20.

karimah apalagi yang dipelajari adalah kitab *sullamut taufiq* kitab salaf lainnya. Selain itu keinginan dari lembaga ini serta bapak ibu guru yaitu agar peserta didik mempunyai ilmu agama yang lebih kuat dan lebih luas. Tidak hanya itu dari kami mengharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan mutu pendidikan, pola pikir yang tidak ekstrim atau mempunyai pemikiran garis keras, karena pendidikan di lembaga ini bertujuan untuk menyeimbangkan anatara ilmu umum dan ilmu agama agar mencapai kehidupan yang wasatho (seimbang) karena tujuan hidup adalah untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat yang semua itu dapat di tuju dengan ilmu.”¹⁶

Dipilihnya kitab *sullamut taufiq* sebagai muatan lokal di MA Darul Ulum Kudus dikarenakan kitab *sullamut taufiq* adalah kitab yang di dalamnya terkandung tiga bahasan pokok agama Islam. Tiga bahasan tadi meliputi aqidah (tauhid) yang berkaitan dengan keimanan seseorang, fiqih (syariat) berkaitan dengan cara kita beribadah kepada Allah, serta tasawuf (akhlak). Harapannya setelah mempelajari kitab ini peserta didik dapat menguatkan serta menjaga keimanan atau aqidah mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas ibadahnya dan dapat *wushul* kepada Allah SWT. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MA Darul Ulum ini sudah ada sejak madrasah ini didirikan, sesuai dengan tujuannya yaitu agar peserta didik tidak hanya mendalami ilmu umum saja. Akan tetapi juga mendalami ilmu agama melalui pembelajaran kitab kuning yang merupakan karangan ulama-ulama salaf tempo dulu yang dijadikan media syiar Islam. Hal ini menjadi keunggulan serta iri khas tersendiri dari madsah ini dengan masih mempertahankan pembelajaran kitab kuning sebagai sumber belajar agama Islam secara tradisional ala pesantren di tengah zaman yang serba modern. Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus:

¹⁶ Ali Ahmadi, selaku kepala Madrasah di MA Darul Ulum Ngembarejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 09 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

”Alasan dipilihnya kitab *sullamut taufiq* sebagai muatan lokal di madrasah ini ya karena kitab tersebut merupakan kitab kecil yang membahas mengenai dasar-dasar agama Islam. Pembahasan dalam kitab ini mencakup tiga hal pokok yaitu aqidah, fiqih, serta tasawuf yang sangat perlu untuk dipelajari bagi seorang muslim. Tujuan pelaksanaan pembelajaran kitab *sullamut taufiq* adalah agar peserta didik masih mengenal dan bisa mempertahankan kitab-kitab salaf yang perlu bahkan penting untuk dipelajari serta agar peserta didik mempunyai nilai lebih dalam ilmu agama di zaman yang serba modern ini. Selain itu mereka juga bisa mengenal para ulama tempo dulu yang sukses dalam membawa syiar islam dengan memberi pengetahuan agama lewat kitab salaf. Hal tersebut menjadi keunggulan atau ciri khas dari lembaga kami yang senantiasa kami jaga dan kami pertahankan. Peserta didik diharapkan dapat mempraktekkan atau melaksanakan apa yang ia peroleh dari Selama belajar di madrasah ini.”¹⁷

Pernyataan tadi sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Aliya Rusmawati S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, bahwasanya:

“Untuk alasan pastinya saya kurang tahu karena ini sudah menjadi tradisi sejak Aliyah ini didirikan, selain itu kitab *sullamut taufiq* merupakan kitab kecil yang sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik karena di dalamnya terkandung 3 pembahasan inti yaitu aqidah, fiqih, serta tasawuf (akhlak). Kemudian *bassic* dari mayoritas peserta didik kita adalah anak pondok pesantren kemudian ada sebagian kecil yang di luar pondok dan

¹⁷ Ali Ahmadi, selaku kepala Madrasah di MA Darul Ulum Ngembarejo Bae Kudus,, wawancara oleh penulis 09 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

diharapkan bisa mengikuti peserat didik yang mondok tadi”.¹⁸

Pembahasan aqidah dalam kitab *sullamut taufiq* ini meliputi arti kalimat syahadat, sifat-sifat Allah dan rasulnya, serta membahas mengenai rukun iman yang diharapkan dapat meningkatkan keimanan seseorang yang mempelajari kitab ini. Selain itu, dalam kitab ini juga dijelaskan mengenai hal-hal yang menjadi penyebab murtad (keluar dari Islam), serta hukum-hukum bagi orang murtad menurut agama Islam sehingga dengan itu diharapkan dapat membantu menjaga keimanan atau aqidah pada umat Islam. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh oleh bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*. Bahwasanya:

“Untuk pembahasan aqidah dalam kitab ini mencakup mengenai perkara-perkara yang wajib pertama kali bagi seorang mukallaaf untuk diketahui seperti mempertahankan keislaman, menghindari peerkara yang meyebabkan murtad, serta menjelaskann sifat-sifat Allah dan rasulnya.”¹⁹

Berdasarkan dari hasil pengamatan serta wawancara mengenai proses pembelajaran kitab *sullamut taufiq* sendiri sudah berjalan dengan baik, mulai dari persiapan, pelaksanaanya, hingga evaluasi terhadap hasil belajar siswa, meskipun masih ada sedikit kendala di dalamnya. Pembelajaran kitab *sullamut taufiq* ini juga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, kemudian minat mereka dalam mengikuti pembelajaran ini juga sangat tinggi. Tidak hanya itu kompetensi serta keaktifan guru pengampu dalam mengajar juga ikut serta dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik sehingga

¹⁸ Aliya Rusmawati, selaku waka kurikulum di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 16 Januari 2022, wawancara 2, transkrip

¹⁹ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

terjalin sinergi antara guru dengan peserta didik. Selain itu, karena pembelajaran kitab kuning tidak hanya mereka dapatkan di madrasah ini akan tetapi juga mereka dapatkan saat belajar di pondok pesantren dan madrasah diniyah, sehingga hasil pembelajaran atau tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih maksimal. Hal tersebut berdasarkan penuturan dari bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*, yaitu:

“Tentunya masih kurang maksimal karena beberapa kendala tadi, serta harus sinergi antara guru dan peserta didik, harus sama-sama rajin dan aktif mengikuti pembelajaran, tidak bisa hanya salah satu. Menurut saya sudah 85% tercapai, karena untuk perihal pembelajaran kitab kuning tidak hanya didapatkan di sini saja tapi juga ditopang dengan pembelajaran di pondok dan madrasah diniyah yang tentunya sangat membantu.”²⁰

Ibu Aliya Rusmawati S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, menambahkan, bahwa:

“Berdasarkan pengamatan saya selama ini pembelajaran kitab *sullam* tidak ada kendala serius, dan pembelajaran berjalan dengan baik, dari peserta didik juga tidak mengalami kesulitan yang serius. Selain itu kompetensi guru pengampu juga sudah memumpuni, karena beliau juga merupakan lulusan pondok pesantren.”²¹

Adapun penjelasan mengenai proses pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum

²⁰ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran *kitab sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

²¹ Aliya Rusmawati, selaku waka kurikulum di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 16 Januari 2022, wawancara 2, transkrip

Bae Kudus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi adalah sebagai berikut:

1) **Perencanaan Pembelajaran Kitab *Sullamut Taufiq***

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pendekatan yang sistematis yang meliputi persiapan berbagai kebutuhan pembelajaran seperti metode dan strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran dengan tujuan agar dapat menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²² Perencanaan pembelajaran juga diartikan sebagai proses kerjasama yang mengacu pada pada proses kegiatan antara guru dengan peserta didik dengan menggunakan seluruh potenssi dan sumber pembelajaran yang ada dengan maksud mencapai tercapainya tujuan pembelajaran.²³ Persiapan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran kitab *sullamut taufiq* adalah membuat RPP pembelajaran terlebih dahulu. Untuk RPP pada pembelajaran ini sifatnya lebih sederhana dibandingkan dengan mata pelajaran wajib lainnya, akan tetapi tetap harus disesuaikan dengan AMP (Analisis Materi Pembelajaran) yang telah ditentukan serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Hal ini berdasarkan penjelasan dari bapak Khafidhul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*:

“Untuk RPP saya teetap harus membuatnya, karna itu sifatnya wajib bagi semua guru mata pelajaran, tapi mungkin untuk RPP muatan lokal apalagi pembelajaran kitab kuning RPP masih bersifat sederhana jika

²² Wahyudin Nur Nasution, ‘PERENCANAAN PEMBELAJARAN: PENGERTIAN, TUJUAN, DAN PROSEDUR’, *Jurnal ITTIHAD*, 1.1 (2017), 187 <<http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/23>>.

²³ M. Andi Setiawan, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, 93-94.

dibandingkan dengan RPP untuk mata pelajaran wajib lainnya.”²⁴

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Aliya Rusmawati S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, bahwasanya:

“Ya guru pengampu tetap harus membuat RPP karena itu sifatnya wajib unruk semua mata pelajaran baik wajib maupun mulok. Tapi RPP untuk mulok sifatnya lebih sederhana karna alokasi waktunya juga terbaatas dan tetap menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.”

Bapak Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrsah di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus juga menambahi:

“RPP tetep dibuat sesuai dengan kondsi dan keadaan Sifanya dan sesuai dengan AMP yang telah ditentukan, namun untuk RPP muatan loka kitab kuning ini sifanya lebih sederhana jika dibandingkan mata pelajaran wajib lain.”

Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Proses mempersiapkan materi dalam pembelajaran kitab kuning adalah dengan cara *muthola'ah* kitab atau mempelajari serta mengkaji pembahasan dalam kitab yang akan diajarkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*. Bahwasanya:

²⁴ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran *kitab sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngmbalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

“Mempersiapkan materi itu perlu, yang pasti harus membuat RPP dulu seperti yang sudah saya katakan tadi dan persiapan lain dalam pelajaran kitab kuning yaitu kitab *sullamut taufiq* adalah dengan muthalaah kitab mengenai materi yang akan disampaikan, karena dari tahun ke tahun yang mengajar pembelajaran kitab *sullamut taufiq* dari semua kelas itu saya jadi ya sudah terbiasa tidak susah susah dalam mempersiapkan materi”.²⁵

Selain mempersiapkan materi, dalam proses perencanaan pembelajaran seorang guru juga mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan serta mempersiapkan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik jika ada. Seperti yang disampaikan oleh bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*. Bahwasanya:

“Tidak hanya mempersiapkan materi yang akan disampaikan, guru juga harus mempersiapkan metode dan media apa yang akan digunakan, selain itu mempersiapkan tugas jika menghendaki”.²⁶

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Sullamut Taufiq*

Adapun pelaksanaan dalam pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum terdiri dari tiga tahapan, sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Tahapan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam yang kemudian dijawab

²⁵ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngmbalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁶ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngmbalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

oleh semua peserta didik, setelah itu guru memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum memasuki materi guru terlebih dahulu mengirim hadiah surat Al-Fatihah yang ditujukan kepada pengarang kitab *sullamut taufiq* yaitu Syeikh Abdullah bin Husain bin Thohir atau biasa disebut dengan istilah *hadroh* atau *tawashul* dengan tujuan agar dalam mempelajari kitab tersebut mendapat keberkahan dari pengarang kitab serta dapat bermanfaat di dunia dan akhirat kelak. Sebelum memasuki materi guru terlebih dahulu bertanya kepada peserta didik untuk memastikan sampai dimana materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.²⁷ Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*. Bahwasanya:

“Sebelum memasuki materi bapak terlebih dahulu mengajak peserta didik untuk *menghadhoro*i atau kirim fatimah kepada pengarang kitab, agar dalam mempelajari kitab ini kita mendapatkan barokah dari beliau dan dapat bermanfaat di dunia dan akhirat”.²⁸

Selaras dengan penjelasan tadi, Delima Auliyak Firdaussiyah selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus juga menambahkan bahwa:

“Saat memasuki kelas pak guru mengawali dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen kami, dan dilanjutkan menyampaikan materi yang diawali dengan

²⁷ Hasil Observasi di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, 24 Januari 2022.

²⁸ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

menghadhoroi pengarang kitab terlebih dahulu”²⁹

2) Tahapan Inti

Tahapan inti diawali dengan guru membacakan isi kitab dengan menggunakan metode *bandongan* ala pesantren yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara kiai membacakan serta menerangkan kitab kuning dan para santri mengenglingi kiai tersebut dengan menyimak dan memaknai kitab masing-masing serta jika perlu mencatat hal-hal penting.³⁰ Guru akan membacakan kitab *sullamut taufiq* dan disimak oleh semua peserta didik sekaligus mereka memaknai kitab mereka masing-masing dengan tulisan *pegon* sesuai dengan apa yang dibacakan oleh guru. Bagian kitab yang dimaknani oleh peserta didik adalah matannya saja, yaitu tulisan yang berada di bagian pinggir kitab tidak pada bagian *syarah* yang terletak dibagian tengah kitab. Akan tetapi nanti guru akan menjelaskan kitab *sullam* berdasarkan *syarah*-nya karena *syarah* tersebut merupakan penjelasan dari matan kitab. Setelah kegiatan memaknai selesai guru menjelaskan isi dari materi yang dibaca dalam kitab tadi menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa sederhana yang dapat dipahami oleh peserta didik sekaligus mencatat keterangan penting yang perlu untuk ditulis di papan tulis. Adapun dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan metode demonstrasi. Hal demikian selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*. Yaitu:

²⁹ Delima Auliyak Firdaussiyah, selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis 29 Januari 2022, wawancara 5, transkrip.

³⁰ Abd. Halim Soebahar, *MODERNISASI PESANTREN* (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2013), 47.

“Sebelum saya menjelaskan materi dalam kitab, saya terlebih dahulu mamaknai kitab dengan makna ala pesantren dan peserta didik menyimak serta memaknai kitabnya masing-masing sesuai dengan apa yang saya bacakan. Setelah itu baru saya jelaskan isi dari materi dalam kitab yang saya baca tadi dan menulis keterangan yang perlu saya tulis”.³¹

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nurul Nabila Syahri, selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, bahwasanya:

“Pertama-tama pak guru membacakan kitab dan kami semua peserta didik menyimak dengan memaknai kitab kami masing-masing, setelah itu pak guru baru menjalaskan apa yang beliau materi dari kitab yang beliau baca tadi”.³²

Guru akan menyampaikan materi selama sekitar 45 menit, kemudian guru aka berganti menggunakan metode sorogan yaitu belajar secara privat atau sendiri dengan kata lain seorang santri akan dihadapkan oleh seorang kiai guna membacakan kitab kuning.³³ Sehingga guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca kitab masing-masing yang telah dimaknani kemudian peserta didik diminta

³¹ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran *kitab sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

³² Nurul Nabila Syahri, selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis 29 Januari 2022, wawancara 6, transkrip

³³ Mustofa, ‘KITAB KUNING SEBAGAI LITERATUR KEISLAMAN DALAM KONTEKS PERPUSTAKAAAAN PESANTREN’, *Jurnal Tidanbaru*, 2.2 (2018), 6, <<https://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibandaru/article/view/549/519>>.

untuk murodi atau menjelaskan isi kitab yang dibaca sesuai dengan apa yang telah diajarkan tadi.³⁴ Hal tadi ditujukan agar mereka lebih bisa mendalami materi atau isi dari kitab *sullamut taufiq* serta melatih peserta didik dalam hal penguasaan membaca kitab kuning. Tidak hanya itu dengan menggunakan metode sorogan tadi guru juga dapat menilai bagaimana peserta didik dalam hal memahami materi yang disampaikan. Karena kitab yang digunakan adalah kitab kuning gundul yang tidak ada harakatnya, jadi tidak semua siswa bisa membacanya dengan baik, terlebih jika belum memahami ilmu alat untuk membaca kitab kuning yaitu ilmu *nahwu shorof*. Seperti yang paparkan oleh bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*. Bahwasanya:

“Setelah saya menyampaikan materi, saya akan menunjuk beberapa siswa untuk membaca kitabnya masing-masing beserta *murodnya* sesuai dengan yang telah saya sampaikan. Hal tersebut agar mereka bisa lebih memahami materi dan melatih siswa dalam membaca kitab kuning, selain itu dari sorogan tadi saya bisa menilai tingkat kephahaman siswa”.³⁵

Hal tadi selaras dengan apa yang diutarakan oleh Ulya Kholifatur Rosyidah selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, bahwasanya:

“Setelah menjelaskan materi pak guru akan menunjuk beberapa siswa dan

³⁴ Hasil Observasi di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, 24 Januari 2022.

³⁵ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran *kitab sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

disuruh untuk membaca kitabnya masing-masing kemudian dimurodi”.³⁶

Nurul Nabila Syahri selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, menambahi bahwa:

“Hal yang menegangkan saat pembelajaran kitab sullamut taufiq adalah ketika guru akan menunjuk salah satu dari kami untuk membaca dan murodi kitab masing-masing, karena kitab yang digunakan adalah kitab kuning gundul yang tidak ada kharakatnya jadi kita agak susah membacanya jika tidak faham ilmu nahwu shorof. Saya sendiri pun belum bisa membaca kitab kuning secara baik dan benar, masih butuh belajar lagi”.³⁷

Selain menggunakan kitab kuning sullamut taufiq guru juga menggunakan terjemahan kitab sullamut taufiq serta syarah-syarah lain dari kitab tersebut seperti kitab *Mirqotu Shu'udi At-Thasdiq Fi-Syahri Sullmi At-Taufiq* karya Nawawi Al-Jawi, kitab *Syahru Sullam At-Taufiq* karya Abdullah Al-Haroni, *Is'ad Ar-Rofiq Wa Bughayatul Ash-Shiddiq* karya Babashil, serta kitab-kitab Aqidah lain yang bisa dijadikan penunjang atau referensi. Hal tersebut bertujuan untuk dijadikan sebagai media penunjang dalam pembelajaran sehingga guru dapat menjelaskan materi secara lebih jelas dan rinci. Sedangkan bagi peserta didik diwajibkan untuk memiliki kitab kuning *sullamut taufiq*, yang nantinya akan dimaknani

³⁶ Ulya Kholifatur Rosyidah, selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis 29 Januari 2022, wawancara 6, transkrip

³⁷ Nurul Nabila Syahri, selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis 29 Januari 2022, wawancara 6, transkrip

oleh peserta didik itu sendiri. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*. Bahwasanya:

“Untuk sumber lain sebagai penunjang kitab *sullamut taufiq* saya menggunakan kitab-kitab syarah *sullamut taufiq* yaitu *Mirqotu Shu’udi At-Thasdiq Fi-Syahri Sullmi At-Taufiq* karya Nawawi Al-Jawi, kitab *Syahru Sullam At-Taufiq* karya Abdullah Al-Haroni, *Is’ad Ar-Rofiq Wa Bughayatul Ash-Shiddiq* karya Babashil, dan kitab-kitab lain yang sesuai dengan maeri yang dibahas”.³⁸

3) Tahapan Akhir (Penutup)

Tahapan akhir dalam pembelajaran kitab *sullamut taufiq* ini guru akan membuka sesi tanya jawab terlebih dahulu jika ada materi yang dirasa kurang memahamkan dan perlu ditanyakan kembali. Kegiatan selanjutnya guru akan menyimpulkan mengenai pembahasan materi yang telah disampaikan serta memberi pesan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan (*mutholaah* kitab) ketika di rumah atau di pondok pesantren masing-masing. Selanjutnya sebelum guru menutup pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang akan dijadikan sebagai nilai harian serta bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa dalam mempelajari kitab *sullamut taufiq*. Guru sering memberikan tugas kepada peserta didik terlebih ketika guru tidak bisa masuk kelas atau berhalangan hadir untuk meringkas atau

³⁸ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngmbalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

membuat rangkuman mengenai pembahasan atau materi dalam kitab *sullamut taufiq*. Guru akan menutup pembelajaran dengan membaca “*wallahu a’lam bisshowab*” serta membaca tasbih dan hamdalah, kemudian diakhiri dengan salam.³⁹ Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*.

“Sebelum pelajaran saya tutup, terlebih dahulu saya tanyakan kepada peserta didik apakah ada materi yang belum dipahami, setelah akan saya simpulkan hasil pembelajaran kitab *sullamut taufiq*. Biasanya saya juga akan memberikan tugas kepada peserta didik untuk merangkum penjelasan dari kitab tersebut, kemudian saya tutup pembelajaran dengan bacaan tasbih dan hamdalah serta salam”.⁴⁰

Selaras dengan yang disampaikan Ulya Kholifatur Rosyidah selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, bahwasanya:

“Sebelum pak guru mengakhiri pembelajaran, beliau terlebih dahulu bertanya kepada kami apakah ada yang ingin ditanyakan, kemudian mengingatkan kami untuk senantiasa mempelajari dan bermutholaah kitab

³⁹ Hasil Observasi di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, 24 Januari 2022

⁴⁰ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

selama di pondok atau di rumah masing-masing”.⁴¹

Nurul Nabila Syahri selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, menambahi bahwa:

“Pak guru sering memberikan tugas, terlebih ketika beliau tidak rawuh nanti pasti ada tugas dari beliau untuk merangkum materi dalam kitab *sullamut taufiq*.”⁴²

3) Evaluasi Pembelajaran Kitab *Sullamut Taufiq*

Setiap pembelajaran diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai serta mengamalkan materi yang telah disampaikan. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *sullamut taufiq* kelas X di MA Darul Ulum Kudus adalah sebagai berikut:

1) Tes lisan (sorogan)

Pelaksanaan tes lisan dilakukan setiap selesai satu kali pembelajaran, dimana guru akan menunjuk peserta didik untuk membacakan kitab mereka masing-masing sekaligus memurodi (menjelaskan), dan untuk materinya menyesuaikan dengan baba tau atau materi yang dibahas pada hari itu.

2) Tes Tertulis

Pelaksanaan tes tertulis dilakukan saat Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), dimana peserta didik diminta untuk mengerjakan soal secara tertulis mencakup semua materi yang telah diajarkan.

3) Penialain Sikap

⁴¹ Ulya Kholifatur Rosyidah, selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis 29 Januari 2022, wawancara 6, transkrip.

⁴² Nurul Nabila Syahri, selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis 29 Januari 2022, wawancara 6, transkrip

Selain penilaian dalam aspek akademik, guru juga melakukan penilaian sikap peserta didik. Menurut bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu pembelajaran kitab *sullamut taufiq* aspek penilaian yang lebih penting dan inti dari evaluasi peserta didik adalah pada penilaian sikap yaitu bagaimana sikap dan perilaku peserta didik setiap harinya. Menurut beliau peserta didik yang benar-benar memahami pembelajaran khususnya aspek aqidah yang telah disampaikan dapat dilihat dari bagaimana mereka mengaplikasikan atau mengamalkan apa yang telah ia pelajari dalam bersikap, berperilaku, dan kegiatannya serta ibadah mereka sehari-hari. Selain itu menurut beliau penilaian dalam bentuk tes tertulis sangat riskan, karena seringnya peserta didik bekerja sama dengan peserta didik lain dalam mengerjakan soal.

Untuk penilaian sikap beliau tidak hanya bisa melihat sikap dan perilaku peserta didik ketika disekolah saja, akan tetapi beliau juga bisa menilai sikap, perilaku, dan kegiatan keseharian peserta didik ketika berada di pondok pesantren karena beliau juga merupakan ustadz yang mengajar ngaji di pondok pesantren Darul Ulum, jadi beliau mudah untuk menilai keseharian peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*, bahwasanya:

“Untuk evaluasi atau penilaian akademik saya memakai dua jenis penilaian yaitu tes lisan setiap selesai pembelajaran dan tes tertulis pada saat PTS dan PAS. Namun menurut saya pribadi yang lebih penting itu bukan dari aspek akademik melainkan dari sikap, perilaku, dan kegiatan keseharian peserta didik karena jika mereka benar-benar memahami apa yang saya sampaikan dan dapat mengamalkannya maka akan

terlihat dalam sikap dan perilaku, dan ibadah mereka dalam keharaiannya. Saya tidak hanya menialai sikap dan perilaku mereka ketika di sekolah saja akan tetapi saya juga menilai keseharian mereka ketika di pondok pesantren, karena sebagian besar dari mereka merupakan anak pondok”.⁴³

4) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Sullamut Taufiq*

Setiap pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan seperti rencana awal, dan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Begitu juga dalam prosas pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus terdapat pula faktor pendukung dan penghambat didalamnya. Berikut penjelasannya:

1) Faktor Pendukung

- a) Peserta didik bisa menerima pembelajaran kitab *sullamut taufiq* dengan mudah

Dikarenakan sebagian besar peserta didik kelas X adalah santri pondok pesantren sehingga mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran kitab kuning berupa maknani ataupun murodi. Peserta didikpun sudah sedikit banyak tau mengenai ilmu alat berupa pelajaran *nahwu shorof* untuk membaca dan mempelajari kitab kuning, dimana ilmu tersebut telah mereka dapatkan ketika pembelajaran di pondok pesantren.

- b) Tingginya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kitab *sullamut taufiq*

Mereka sadar akan pentingnya mempelajari ilmu agama terlebih ilmu aqidah yang berkaitan dengan keimanan mereka. Terlebih di zaman modern ini seorang muslim harus memiliki pondasi atau keimanan yang kuat agar tidak

⁴³ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

mudah terbawa akan ajaran-ajaran baru berkedok agama Islam yang justru bertujuan untuk menghancurkan agama Islam. Selaras dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*, bahwasanya:

“Untuk faktor pendukungnya itu berasal dari peserta didik itu sendiri yang merupakan santri pondok pesantren sehingga lebih mudah menerima pembelajaran kitab sullam, karena mereka sudah terbiasa mengaji kitab kuning di pondok pesantren. Selain itu minat mereka dalam mengikuti pembelajaran kitab sullam juga sangat tinggi, karena mereka sadar akan pentingnya mendalami ilmu agama khususnya akidah di zaman yang semakin rusak ini”.⁴⁴

Delima Auliyak Firdaussiyah selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus juga menambahkan bahwa:

“Saya sangat menyukai pembelajaran kitab sullam, saya dan teman-teman yang lainpun akif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran kitab sullam. Karena kita tau bahwa mempelajari ilmu agam aitu sangat peting terlebih perihal aqidah atau tauhid, jadi dengan mempelajari kitab sullam kita bisa memperdalam akidah kita dan meningkatkan keimanan”.⁴⁵

⁴⁴ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran *kitab sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁵ Delima Auliyak Firdaussiyah, selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis 29 Januari 2022, wawancara 5, transkrip

Selain itu latar belakang dari peserta didik yang mayoritas berstatus sebagai santri pondok pesantren menjadikan mayoritas dari mereka lebih condong dan lebih mengutamakan pembelajaran kitab kuning atau pelajaran yang berbasis Islam dari pada pelajaran umum lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*:

“Dikarenakan rata-rata dari peserta didik merupakan santri pondok pesantren jadi pembelajaran kitab kuning lebih diperhatikan dan lebih diutamakan oleh mereka dari pada pelajaran yang lainnya”.⁴⁶

c) Kopetensi guru pengampu yang memadai

Hal tersebut disebabkan guru pengampu memiliki latar pendidikan pondok pesantren sehingga ilmu dan pemahamannya mengenai agama sudah mendalam. Selain itu beliau juga sangat maksimal dan memuaskan dalam menjelaskan materi kitab *sullamut taufiq*, sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan mudah. Sehingga kompetensi seorang guru menjadi salah satu faktor pendukung pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.⁴⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. Ali Ahmadi selaku Kepala madrasah di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, bahwa:

“Untuk kompetensi guru pengampu pembelajaran kitab *sullamut taufiq* tidak usah diragukan lagi, karena beliaunya

⁴⁶ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁷ Hasil Observasi di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, 24 Januari 2022.

telah mondok dalam kurun waktu yang cukup lama di salah satu pondok pesantren terbesar di daerah kediri yang tidak diragukan lagi kualitas pendidikan di dalamnya, selain itu beliau juga telah menamatkan jenjang pendidikannya di pondok tersebut.”⁴⁸

Selaras dengan yang disampaikan Ulya Kholifatur Rosyidah selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, bahwasan:

“Pak guru dalam menjelaskan materi dari kitab *sullam* sudah jelas dan memahamkan, dalam memaknai kitab dan menjelaskan pun tidak terlalu cepat jadi kita bisa mengimbangi beliau dalam menyimak dan memaknai kitab kita masing-masing”.⁴⁹

2) Faktor Penghambat

Tidak hanya faktor pendukung dalam pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Kudus juga terdapaat faktor penghambatnya, diantaranya sebagai berikut:

a) Alokasi waktu yang tidak memadai

Alokasi waktu yang diberikan guna mulok pembelajaran kitab *sullamut taufiq* hanya hanya sedikit yaitu dua jam dalam satu pertemuan, yang dulunya (2x45 menit) sekarang berkurang menjadi (2x30 menit) dikarenakan masa transisi akibat covid-19 yaitu dari pembelajaran online menuju pembelajaran tatap muka, sehingga pembelajaran di sekolah belum bisa berjalan sepenuhnya seperti dulu.

⁴⁸ Ali Ahmadi, selaku kepala Madrasah di MA Darul Ulum Ngembarejo Bae Kudus,, wawancara oleh penulis 09 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

⁴⁹ Ulya Kholifatur Rosyidah, selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis 29 Januari 2022, wawancara 6, transkrip

Sedangkan dalam realisasinya guru membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk membacakan kitab (memaknai), menulis di papan tulis, serta menjelaskan keeterangan bari bab atau materi yang telah dibacakan atau dimaknani tadi. Namun perihal minimnya alokasi waktu ini memang belum ada solusi dari guru pengampu, karena memang sudah sesuai ketentuan yang berlaku. Sehingga di sini guru harus bisa memaksimalkan waktu yang ada untuk melakukan pembelajaran yang telah dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Keterangan diatas berdasarkan penjelasan dari bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*, yaitu:

“Kendalanya itu mbak jam pelajarannya untuk mulok itu sedikit, padahal untuk maknani, menuliskan, dan menjelaskan kitab *sullamut taufiq* ini membutuhkan waktu yang cukup banyak. Untuk solusi dari kendala alokasi waktu ini memang sulit mbak, jadi ya memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin”.⁵⁰

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Aliya Rusmawati S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, bahwasanya:

“Untuk alokasi waktu pembelajaran kitab *sullamut taufiq* kita menyediakan dua jam pelajaran dalam satu pertemuan setiap minggunya”.⁵¹

⁵⁰ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran *kitab sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

⁵¹ Aliya Rusmawati, selaku waka kurikulum di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 16 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

b) Ketidak disiplin dari peserta didik

Hal tersebut berupa terlambatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, namun hal tersebut hanya sebagian kecil dari peserta didik.⁵² Untuk mengatasi kendala tersebut dari guru pengampu bekerjasama dengan pihak pengurus pondok pesantren untuk turut membantu dalam menertibkan dan mengkondisikan peserta didik dalam kedisiplinan dan tepat waktu dalam berangkat sekolah.

Selaras dengan apa yang diutarakan oleh bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq*, bahwasanya:

“Kendala lain yaitu ketidak disiplin dari santri atau peserta didik mengikuti pembelajaran, namun itu hanya sedikit mungkin sekitar 5% saja. Untuk mengatasi hal tadi saya bekerjasama dengan pengurus pondok pesantren untuk ikut membantu menertibkan peserta didik dalam berangkat sekolah”.⁵³

c) Ada sebagian kecil peserta didik yang tidak berstatus sebagai santri

Sehingga mereka yang tidak anak pondok merasa asing atau belum terbiasa dengan pembelajaran kitab kuning sehingga mereka sedikit susah dalam menerima pembelajaran kitab *sullamut taufiq*. Dilihat dari mereka yang masih awam perihal memaknai kitab kuning menggunakan tulisan *pegon*, mereka juga masih awan dengan ilmu alat guna memahaami dan membaca kitab kuning yaitu nahwu shorof. Akan

⁵² Hasil Observasi di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, 24 Januari 2022

⁵³ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

tetapi untuk kendala ini bisa ditunjang atau dibantu dengan adanya muatan lokal *balaghoh* yang mempelajari tentang kaidah-kaidah bahasa Arab serta dasar-dasar materi nahwu shorof sehingga memudahkan peserta didik tersebut dalam mengikiti serta memahami pembelajaran kitab *sullamut taufiq*.

Selaras dengan penjelasan dari Nurul Nabila Syahri selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, yaitu:

“Ada beberapa teman namun hanya sedikit yang tidak anak pondok, yang belum terbiasa dengan pembelajaran kitab kuning seperti memaknani dan murodi kitab kuning dengan baik, itu yang saya amati selama ini”.⁵⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh Ulya Kholifatur Rosyidah selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus yang bukan santri pondok.

“Karena menurut saya pembelajaran kitab kuning merupakan sesuatu yang baru, karena belum pernah saya terima ketika sekolah dulu. Namun dengan adanya mata pelajaran *balaghoh* saya merasa sangat terbantu dalam pembelajaran kitab kuning, karena di dalamnya menjelaskan tentang kaidah-kaidah bahasa arab serta dasar-dasar dari nahwu shorof”.⁵⁵

⁵⁴ Nurul Nabila Syahri, selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis 29 Januari 2022, wawancara 6, transkrip

⁵⁵ Ulya Kholifatur Rosyidah, selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis 29 Januari 2022, wawancara 6, transkrip

b. Proses Pendalaman Aqidah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kitab *Sullamut Taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

1) Eksplorasi Nilai-Nilai Aqidah dalam Kitab *Sullamut Taufiq*

Eksplorasi Nilai-Nilai Aqidah dalam Kitab *Sullamut Taufiq* berdasarkan penjelasan mengenai pembahasan aqidah (tauhid) dalam kitab *sullamut taufiq*, adalah sebagai berikut:

a) Nilai *Ilahiyyah*

Nilai *Ilahiyyah* adalah sebuah keyakinan yang dijadikan acuan seseorang dalam hal keimanan kepada Allah, serta segala hal yang berkaitan dengan syariat Islam. Adapun nilai *ilahiyyah* yang terkandung atau yang berkaitan dengan pembahasan tauhid di kitab ini meliputi:

1) Iman

Iman yaitu keyakinan yang mendalam dan akan menjadi pondasi atau dasar seseorang dalam melangkah. Keimanan disini meliputi enam rukun iman yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab Allah, Rasulullah, hari akhir, serta qodho' dan qodar beserta iman kepada hal yang berkaitan dengan masing-masing rukun Iman seperti sifat, dzat, ketetapan dan lain sebagainya. Selain rukun iman sebagai seorang muslim juga harus mengimani adanya hal-hal *ghaib* lainnya seperti alam barzah, mizan, hisab, surga, neraka, pahala, siksa, dan lain-lain yang pasti akan dihadapi oleh semua manusia. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang tertera pada kitab *sullamut taufiq* pada pembahasan awal mengenai sifat-sifat Allah dan rasul.

2) Islam

Islam artinya bersaksi tidak ada Tuhan yang pantas dijadikan sesembahan yang sesungguhnya kecuali Allah SWT dan sesungguhnya Muhammad adalah Rosul utusan Allah, menegakkan sholat, menunaikan zakat, puasa pada bulan Ramadhan, serta menunaikan

Haji, jika mampu.⁵⁶ Kutipan awal dalam kitab *sullamut taufiq* yaitu mengenai kewajiban masuk agama Islam bagi seorang mukallaf. Artinya Islam di sini mengandung makna bahwa manusia harus pasrah kepada Allah dengan yakin bahwa segala sesuatu yang berasal dari Allah tentunya ada hikmah kebaikan di dalamnya yang tidak semuanya diketahui oleh manusia. Sehingga Iman dan Islam adalah dua hal yang saling melengkapi dan jika salah satu tidak ada maka akan sia-sia.

3) Ihsan

Ihsan secara bahasa artinya kesempurnaan, sedangkan secara istilah ihsan diartikan sebagai keadaan seseorang yang menyembah Allah dengan seolah-olah ia melihat Allah, akan tetapi jika tidak mampu maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah itu pasti melihatnya.⁵⁷ Sebagai seorang muslim harus sadar dan yakin bahwa Allah selalu melihat, memperhatikan, serta mengawasi hambanya kapanpun dan dimanapun hambanya berada, sehingga dapat menjadi motivasi atau dorong untuk senantiasa berbuat baik. Setiap saat Allah selalu mengawasi semua hambanya karena Allah memiliki sifat Maha Melihat dan Maha Mendengar, hal tersebut sesuai dengan kutipan dalam kitab *sullamut taufiq* yaitu di antara sifat-sifat Allah adalah Dia Maha Melihat dan Maha Mendengar.

4) Taqwa

Secara bahasa taqwa artinya takut, sedangkan menurut istilah taqwa adalah menjalani apa yang telah menjadi perintah Allah SWT dan menjauhi

⁵⁶Kuliyatun, 'Kajian Hadis: Iman, Islam Dan Ihsan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam', *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.2 (2022), 118 <<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edu/article/view/1379>>.

⁵⁷ Ali Imran, 'Konsep Adil Dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah Dan Ahlak', *HIKMAH*, 6.2 (2012), 103 <<https://adoc.pub/konsep-adil-dan-ihsan-menurut-aqidah-ibadah-dan-ahlak-oleh-a.html>>.

segala hal menjadi larangan-Nya.⁵⁸ Taqwa meliputi segala ajaran yang ada pada Islam, baik berupa aqidah, ibadah, muamalah, serta akhlak. Penjelasan dalam kutipan kitab *sullamut tawfiq* yaitu seorang mukallaf wajib menepati agama Islam secara konsisten (terus menerus) serta menerima segala ketentuan pada dirinya dalam melaksanakan hukum-hukum yang wajib untuknya. Taqwa tidak hanya berupa tuturan lisan akan tetapi merupakan perbuatan yang berupa taat kepada Allah dengan melakukan apa yang diperintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

5) Sabar

Sabar artinya menahan diri dari keluh kesah (putus asa). Sedangkan Muhammad Rabbi Muhammad jauhari mengatakan sabar adalah menahan diri atau bertahan untuk menghadapi segala ujian dan cobaan dengan pasrah dan rela serta bertahan untuk melakukan segala perintah.⁵⁹ Keterangan dalam kitab *sullamut tawfiq* menyebutkan bahwa seorang muslim berkewajiban untuk menjaga keislamannya dan menjaga dari segala hal yang dapat merusaknya. Untuk menjaga keislaman serta keimanan seseorang harus mempunyai sifat sabar yang dapat dijadikan benteng agar terjaga dari segala sesuatu yang dapat merusaknya. Sabar di sini berupa bertahan dalam menghadai segala cobaan dan ujian yang diberikan Allah, sabar dari menjalankan segala perintah Allah, serta sabar untuk tidak melakukan hal maksiat atau perkara yang tidak diridhoi Allah.

⁵⁸ Moh Arif, 'Membangun Kepribadian Muslim Melalui Taqwa Dan Jihad', *Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 7.2 (2013), 346 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/view/383>>.

⁵⁹ Sukino, 'KONSEP SABAR DALAM AL-QUR'AN DAN KONTEKSTUALISASINYA DALAM TUJUAN HIDUP MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN', *Jurnaj RUHAMA*, 1.1 (2018), 66 <<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/822>>.

b) Nilai *Insaniyah*

Selain nilai *Ilahiyah*, pembahasan aqidah dalam kitab *sullamut taufiq* juga mengandung nilai *insaniyah*, yaitu nilai yang berhubungan dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial. Berikut penjelasannya:

1) Husnudzon

Kata *husnudzon* berarti baik sangka atau berpikir positif. Sedangkan secara istilah *husnudzon* adalah baik sangka atau berpikir positif terhadap segala ketentuan serta ketentuan yang telah diberikan Allah kepada umat manusia.⁶⁰ Sikap *husnudzon* harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia. Salah satu keterangan dalam kitab *sullamut taufiq* perkara yang dapat menyebabkan murtad diantaranya adalah sikap ragu terhadap wujud maupun sifat Allah. Oleh karena itu setiap muslim harus senantiasa berperasangka baik kepada Allah dan sesamanya agar terhindar dari perkara-perkara yang dapat menyebabkan murtad.

2) Jujur

Istilah jujur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak curang, lurus hati. Jujur diartikan sebagai sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sebenarnya dan apa adanya, tanpa adanya tambahan dan pengurangan.⁶¹ Kejujuran juga diibaratkan dengan ketulusan hati dan tauhid akan menuntun hati agar senantiasa dalam keadaan taat kepada Allah. Selaras dengan kutipan dalam kitab *sullamut taufiq* bahwa salah satu sifat rasul

⁶⁰ Hanna Oktasya Ross, 'Implementasi Konsep SAHDZAN (Sabar Dan Husnudzon) Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19', *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 12.1 (2020), 77 <<https://journal.uui.ac.id/khazanah/article/view/16843>>.

⁶¹ Daviq Chairilisyah, 'METODE DAN TEKNIK MENGAJARKAN KEJUJURAN PADA ANAK SEJAK USIA DINI', *EDUCHILD*, 5.1 (2016), 9 <<https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/3822>>.

adalah *siddiq* (jujur), dan rosul merupakan tauladan bagi umat manusia. Sehingga setiap muslim hendaknya bahkan diwajibkan menerapkan sikap jujur dalam kehidupannya.

3) Menjaga lisan

Yaitu sikap menahan diri untuk tidak mengucapkan perkataan yang tidak diridhoi Allah, hal ini sesuai dengan penjelasan dalam kitab *sullamut taufiq* bahwa salah satu perkara yang dapat menyebabkab murtad adalah ucapan atau perkataan (*murtad qouli*). Sehingga sebagai seorang muslim hendaknya senantiasa menjaga lisannya dari hal-hal yang dapat menyebabkan murtad.

2) Eksplorasi Pengayaan

Program pengayaan bertujuan untuk memberikan perluasan atau tambahan kegiatan serta pengalaman peserta didik, dalam hal ini guru akan memfasilitasi peserta didik untuk memperkaya wawasan dan ketrampilannya serta mampu mengaplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut erupakan proga pengayaan yang disediakan oleh guru pengampu pembelajaran kitab *sullamut taufiq*:

a) Membaca kitab serta *memurodi*

Metode yang digunakan guru dalam proses ini adalah metode *sorogan*, yaitu peserta akan maju satu persatu menghadap guru untuk meBaca kitabnya masing-masing. Selanjutnya peserta didik tersebut harus *memurodi* (menjelaskan) apa yang telah dibaca tadi sesuai apa yang telah dipahami.

b) Tanya jawab atau diskusi

Sesi tanya jawab disini peserta didik akan saling memberi pertanyaan atau persoalan terkait dengan aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang lain akan saling berdiskusi untuk mencoba berbagai pertanyaan serta persoalan yang telah disampaikan tadi. Fungsi guru dalam tahapan ini adalah sebagai fasilitator yang nantinya pada proses akhirnya akan menjawab dan membenarkan dari sesi tanya jawab peserta didik serta menyimpulkan hasil diskusi tadi.

3) Pengambilan Kesimpulan Aqidah dalam Kitab *Sullamut Taufiq*

Hasil dari pendalaman aqidah peserta didik melalui pembelajaran kitab *sullamut taufiq*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Memperdalam pemahaman peserta didik akan aqidah Islam

Manfaat dari mempelajari kitab *sullamut taufiq* adalah dapat memperdalam pemahaman peserta didik akan makna dari dua kalimat syahadat yang merupakan inti dari keimanan seseorang. Selain itu di dalamnya juga dijelaskan mengenai sifat-sifat Allah dan rosulnya beserta penjelasan mengenai rukun iman lainnya, disertai juga dengan kebenaran kabar yang dibawa oleh Rasulullah akan berbagai perkara ghaib atau segala hal yang ada di akhirat. Sehingga dengan demikian juga akan meningkatkan keimanan atau aqidah pada peserta didik. Kita memang tidak bisa menilai atau mengukur keimanan atau aqidah orang lain secara pasti, karena keimanan atau aqidah itu terletak di hati sehingga tidak terlihat. Akan tetapi aqidah seseorang juga dapat tercermin dari sikap dan perilaku sehari-hari serta ibadah yang dilakukan. Adanya pembelajaran kitab *sullamut taufiq* sangat berpengaruh pada aqidah peserta didik jika memang ketika diajar mereka faham dan mengamalkan apa yang telah di ajarkan dalam kesehariannya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh bapak khafidzul Insan selaku guru pengampu pembelajaran kitab *sullamut taufiq* terhadap peserta didik kelas X terdapat perubahan atau dampak positif terhadap perilaku, sikap, serta ibadah peserta didik dalam kesehariannya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq* MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus:

“Kita tidak bisa mengukur secara pasti keimana seseorang, karena iman dan aqidah itu letaknya di hati (*a'malul qolbi*) tidak kelihatan, akan tetapi terdapat tanda-tanda untuk kita bisa

mengetahui bagaimana aqidah seseorang, walaupun itu tidak akurat hanya berdasarkan pengamatan, diantaranya dari rajin dan tidaknya ia beribadah, kemudian sikap dan perilakunya sehari-hari.

Adanya pembelajaran kitab *sullamut taufiq* Sangat berpengaruh pada aqidah aqidah peserta didik jika memang ketika diajar mereka faham dan mengamalkan apa yang telah di ajarkan dalam kesehariannya.”⁶²

Ibu Drs. Chomsatun selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, menambahkan:

“Berdasarkan pengamatan saya aqidah peserta didik mengalami peningkatan setelah mempelajari kitab *sullamut taufiq* meskipun hanya sedikit.”⁶³

Ibu Aliya Rusmawati S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, juga sependapat dengan hal tersebut:

“Kalo masalah aqidah itu kan letaknya dihati ya jadi susah kalo mengukur aqidah seseorang, tapi jika dilihat dari sikap, perilaku, serta ibadah peserta didik aqidahnya baik tidak aneh-aneh sesuai yang diajarkan oleh gurunya. Selain itu juga dari mereka awal masuk hingga sekarang semakin mengalami peningkatan, itu berdasarkan

⁶² Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

⁶³ Chomsatun, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 05 Februari 2022, wawancara 4, transkrip

pengamatan saya terhadap sikap, perilaku, serta ibadah peserta didik. Tujuan kita juga supaya aqidah akhlak peserta didik semakin bagus dan mengalami peningkatan.”⁶⁴

c) Menjaga aqidah (keimanan) peserta didik

Salah satu pembahasan dari kitab *sullamut taufiq* adalah tentang perkara yang menyebabkan murtad (keluarnya seseorang dari agama Islam), baik berupa perkataan, perbuatan, maupun keyakinan. Karena tanpa disadari banyak perkara yang mungkin saja dapat menyebabkan kita menjadi murtad, baik ucapan atau perbuatan yang terlihat hanya bercanda dan terkesan remeh akan tetapi tanpa disadari justru dapat menjerumuskan pada kemurtadan. Oleh sebab itu dengan mempelajari kitab *sullamut taufiq* peserta didik diharapkan mampu mengetahui hal-hal atau perkara yang dapat menyebabkan murtad, serta senantiasa berhati-hati dalam bertindak agar keimanan atau aqidah mereka senantiasa terjaga dan senantiasa mengalami peningkatan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *sullamut taufiq* MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus:

“Selain itu dengan mempelajari kitab *sullamut taufiq* peserta didik dapat menjaga keimanan mereka agar apa yang mereka katakan atau lakukan tidak menjadikan mereka murtad. Karena dalam kitab tersebut dijelaskan mengenai perkara yang dapat

⁶⁴ Aliya Rusmawati, selaku waka kurikulum di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 16 Januari 2022, wawancara 2, transkrip

mejadikan seseorang murtad, dan hukum-hukum bagi orang murtad.”⁶⁵

Delima Auliyak Firdaussiyah selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus juga sependapat dengan pernyataan tadi:

“Di dalam kitab tersebut dijelaskan hal-hal yang bisa menjadikan seorang muslim menjadi murtad, dengan penjelasan tersebut kita bisa berhati-hati dalam berperilaku agar iman dan aqidah kita senantiasa terjaga.”⁶⁶

Ulya Kholifatur Rosyidah selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, juga menambahi, bahwa:

“Kalo menurut saya pribadi bisa meningkatkan keimanan sekaligus dapat menjaga keimanan kita karena di dalamnya juga menjelaskan mengenai perkara-perkara yang dapat mejdaiikan seseorang murtad, apalagi saya yang tidak santri jadi pengetahuan akan ilmu agama itu kurang mendalam.”⁶⁷

- d) Sebagai penunjang pembelajaran aqidah akhlak Adanya pembelajaran *kitab sullamut taufiq* juga memberi dampak positif terhadap pelajaran aqidah akhlak, dimana pembahasan dalam kitab *sullamut taufiq* sesuai dengan

⁶⁵ Khafidzul Insan, selaku guru pembelajaran *kitab sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

⁶⁶ Delima Auliyak Firdaussiyah, selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis 29 Januari 2022, wawancara 5, transkrip

⁶⁷ Ulya Kholifatur Rosyidah, selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis 29 Januari 2022, wawancara 6, transkrip

materi dalam pelajaran aqidah akhlak kelas X semester gasal yaitu mengenai sifat-sifat Allah yang meliputi sifat wajib, muhal, dan jaiz, serta menjelaskan juga mengenai taubat. Oleh karena itu, pembelajaran kitab *sullamut taufiq* bisa dijadikan sebagai pendukung atau penunjang mata pelajaran aqidah akhlak, sehingga peserta didik memiliki sumber belajar atau sumber materi tambahan agar peserta didik bisa lebih mendalami apa yang telah diajarkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Drs.Chomsatun selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak:

“Pembelajaran kitab *sullamut taufiq* memberikan dampak positif serta sangat mendukung pemahaman serta penguasaan siswa terhadap pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini dapat dilihat dari materi mata pelajaran aqidah akhlak kelas X semester gasal yang sesuai dengan kandungan materi dalam kitab *sullamut taufiq*, yaitu meliputi sifat-sifat Allah dan materi mengenai taubat. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang aqidah akhlak yang saya sampaikan”.⁶⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Delima Auliyak Firdaussiyah selaku peserta didik kelas X IPS di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, yaitu:

“Adanya keterkaitan atau kesamaan antara materi pada pelajaran kitab *sullamut taufiq* dengan materi yang ada di pelajaran aqidah akhlak tentunya

⁶⁸ Chomsatun, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 05 Februari 2022, wawancara 4, transkrip

sangat membantu dan memudahkan kita dalam memahami materi tersebut, karena materi tersebut tidak hanya kita dapatkan dari satu guru akan tetapi dua guru yang tentunya dengan sumber pembelajaran yang berbeda. Sehingga wawasan materi yang kita dapatkan itu lebih luas dan lebih mendalam.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Nilai-Nilai Aqidah dalam Kitab *Sullamut Taufiq*

Berdasarkan penjelasan aqidah dalam kitab *Sullamut Taufiq*, dapat dianalisis bahwa nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam kitab *Sullamut Taufiq* adalah sebagai berikut:

a. Iman kepada Allah SWT

Perintah untuk beriman kepada Allah tersirat dalam makna kalimat syahadat yang pertama yaitu “saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah SWT”. Maknanya jika seseorang telah mengikrarkan kalimat syahadat maka diwajibkan bagi seseorang tadi untuk beriman kepada Allah SWT, dengan cara meyakini dalam hati mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Selain itu, beriman kepada Allah juga harus disertai dengan mengimani sifat-sifat-Nya yang menunjukkan kesempurnaan bagi-Nya, seperti yang telah dijelaskan dalam kitab *sullamut taufiq*, tidak menyamakan Allah dengan sifat makhluk-Nya, serta membenarkan semua yang Allah sampaikan dalam Al-Qur’an.

b. Iman kepada Rosulullah

Seperti halnya iman kepada Allah, iman kepada rosul juga tersirat dalam kalimat syahadat yaitu bagian kalimat yang kedua yaitu “saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”. Tidak hanya beriman kepada Nabi Muhammad SAW, akan tetapi seorang muslim juga harus mengimani seluruh nabi dan rosul yang telah diutus oleh Allah SWT. Selain itu juga diwajibkan untuk iman terhadap sifat-sifat bagi rosul, diantaranya *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat diperaya), *fathanah* (cerdas), *tabligh* (menyampaikan). Oleh sebab itu kita juga harus mengimani segala sesuatu yang datang atau yang telah disampaikan oleh para rosul baik dari segi perkataan, perbuatan, ataupun ketetapan seperti yang telah teraktub dalam kitab *sullamut taufiq*.

2. Analisis Proses Pembelajaran Kitab *Sullamut Taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Alasan dipilihnya pembelajaran kitab *sullamut taurif* sebagai muatan lokal di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah karena kitab ini merupakan kitab yang di dalamnya terkandung hal-hal pokok yang wajib dipelajari oleh umat Islam, yang meliputi aqidah (tauhid), fiqih, serta tasawuf. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ali Ahmadi selaku kepala madrasah, bahwasanya: “Alasan dipilihnya kitab *sullamut taurif* sebagai muatan lokal di madrasah ini ya karena kitab tersebut merupakan kitab kecil yang membahas mengenai dasar-dasar agama Islam. Pembahasan dalam kitab ini mencakup tiga hal pokok yaitu aqidah, fiqih, serta tasawuf yang sangat perlu untuk dipelajari bagi seorang muslim.”

Hal tersebut artinya dengan mempelajari kitab *sullamut taurif* peserta didik diharapkan dapat menerima pembelajaran ilmu agama secara lebih mendalam yaitu mengenai pokok-pokok (dasar-dasar) dalam agama Islam. Ajaran pokok tersebut meliputi aqidah (tauhid), *Kedua*, fiqih yang ada kaitannya tentang cara beribadah kepada Allah, serta tasawuf yaitu ilmu yang berfokus pada Allah SWT (*wushul* kepada Allah) dengan menjahui akan hal duniawi atau menjahui sifat cinta dunia. Sehingga dengan itu diharapkan dapat meningkatkan aqidah serta keimanan peserta didik, dapat beribadah dengan baik dan benar sesuai syariat agama Islam, serta dapat mencapai *wushul* kepada Allah.

Lembaga ini berusaha mempertahankan nilai-nilai ajaran Islam murni yang bersumber dari kitab kuning karangan ulama' salaf di tengah zaman yang serba modern ini. Sehingga peserta didik bisa mendapatkan ilmu agama secara lebih mendalam dari sumber yang valid dan terjamin kebenarannya di era sekarang ini, dimana semakin terkesampingkannya nilai-nilai keagamaan tergantikan dengan budaya-budaya barat. Selain itu dengan mempertahankan pembelajaran tradisional kitab kuning peserta didik bisa mengenal ulama-ulama tempo dulu yang telah sukses mensyiarkan Islam menggunakan kitab-kitab kuning karangan mereka.

Penerapan pembelajaran kitab *sullamut taurif* juga disesuaikan dengan *bassic* dari mayoritas peserta didik, di mana mayoritas dari mereka adalah santri pondok pesantren. Hal tersebut menjadi keunggulan atau ciri khas tersendiri bagi lembaga ini, dimana madrasah ini lebih mengedepankan akhlak peserta didik serta ilmu-ilmu keagamaan di tengah gemelut

meraih pendidikan akademik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lembaga ini tidak hanya menekankan peserta didik pada aspek akademik saja akan tetapi lebih menekankan pada aspek religius agar dapat mencetak anak bangsa yang bermoral dan berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Sullamut Taufiq*

Pelaksanaan muatan lokal pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus terdapat perencanaan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran. Perencanaan tadi meliputi pembuatan RPP serta persiapan materi, yaitu guru pengampu *bermutholaah* materi dalam kitab *sullamut taufiq* yang nanti akan disampaikan. Sehingga hal tersebut telah selaras dengan kewajiban guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran.

Seperti yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana rangkaian kegiatan pembelajaran dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP berkembang dari silabus guna menjadi pengarah pada proses kegiatan pembelajaran siswa dengan tujuan mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru dalam satuan pendidikan diwajibkan membuat RPP yang bersifat sistematis dan lengkap sehingga pembelajaran dapat berjalan secara inspiratif, interaktif, efisien, menyenangkan, memberi motivasi siswa untuk lebih aktif, serta menyediakan ruang bagi kemandirian, kreativitas, serta prakarsa yang selaras dengan minat, bakat, dan perkembangan psikologis serta fisik peserta didik, RPP dirancang dengan disesuaikan KD atau subtema yang terlaksana tiap kali pertemuan atau lebih.⁶⁹

Pelaksanaan pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus direalisasikan dalam tiga tahapan kegiatan, meliputi:

¹⁶² Rindarti, 'PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN RPP KURIKULUM 2013 REVISI 2017 MELALUI PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN DI MA BINAAN KOTA JAKARTA PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018', 2018, 3 <https://www.researchgate.net/publication/335751947_PENINGKATAN_KOMPETENSI_GURU_DALAM_MENGEMBANGKAN_RPP_KURIKULUM_2013_REVISI_2017_MELALUI_PENDAMPINGAN_BERKELANJUTAN_DI_MA_BINAAN_KOTA_JAKARTA_PUSAT_TAHUN_PELAJARAN_2017_2018>.

1) Tahapan Awal

Tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab *sullamut taufiq* ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Proses selanjutnya sebelum penyampaian materi adalah membaca surah *al-fatihah* yang dihadiahkan kepada pengarang kitab dengan niat *bertawashul* serta menghaarak berkah beliau agar peserta didik dimudahkan dalam memahami serta mendapat ilmu yang berkah dan manfaat sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya berpacu pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik saja, akan tetapi juga mengedepankan aspek spiritual seperti yang telah dipaparkan.

2) Tahapan Inti

Tahapan inti merupakan tahapan yang terpenting dan inti dalam pelaksanaan pembelajaran, di mana dalam tahapan terlaksananya proses penyampaian materi kepada peserta didik sehingga sangat menentukan bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Peran guru sebagai pelaksana pembelajaran sangat dibutuhkan dalam tahapan ini, di mana guru diharapkan mampu menyampaikan materi kepada peserta didik dengan efektif dan efisien. Hal tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu penguasaan kelas agar peserta didik kondusif dan menyimak penjelasan dengan baik, metode, media, serta aspek lain yang dapat menunjang proses penyampaian materi.

Praktiknya dalam tahapan inti ini guru pengampu membagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: *Pertama*, guru membaca kitab (memaknai) kitab dengan bahasa Jawa yang disimak peserta didik dengan mereka memaknai kitabnya masing-masing dengan tulisan *pegon*, hal ini disebut dengan metode bandongan. *Kedua*, guru akan menjelaskan materi dalam bagian kitab yang dicaba (dimaknani) tadi menggunakan bahasa Indonesia yang kadang diselingi dengan bahasa Jawa sehari-hari. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah yang diselingi juga dengan metode demonstrasi, metode kisah (menceritakan kisah nabi, shahabat, atau para ulama), metode tanya jawab yang digunakan diakhir

penyampaian materi dan di akhir pembelajaran. *Ketiga*, guru akan menunjuk beberapa dari peserta didik secara bergantian untuk membaca (memaknani) kitab masing-masing disertai dengan *murodi* (menjelaskan) apa yang dibaca tadi, hal ini disebut dengan metode *sorogan*.

Guru pengampu menggunakan metode-metode klasikal yang biasa digunakan dalam pengkajian kitab kuning di pondok pesantren. Akan tetapi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, hal ini terlihat dari minat dan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga mereka faham dengan apa dijelaskan oleh guru, dan ketika mereka ditunjuk untuk membaca dan menjelaskan apa yang dijelaskan oleh guru tadi mereka dapat melaksanakannya dengan baik, meskipun tidak bisa maksimal.

Selain ketiga ketiga kegiatan tadi, dalam tahapan inti ini guru juga seringkali menerapkan metode *qishoh* guna menceritakan kisah-kisah spiritual para nabi, shahabat, maupun para ulama. Metode *qishoh* ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan dan perasaan peserta didik agar dalam diri mereka tertanam kepribadian yang mulia dan berakhlakul karimah yang didapatkan dari meneladani kisah para tokoh yang telah diceritakan tadi.

3) Tahapan Akhir

Sebelum guru menutup pembelajaran, guru akan membuka sesi tanya jawab terlebih dahulu dengan memberi kesempatan pada peserta didik tentang penyampaian materi yang dirasa kurang memahamkan. Sesi tanya jawab ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi yang di tanyakan, akan tetapi juga melatih mereka untuk berani bertanya dalam kelas, sehingga secara tidak langsung juga melatih mereka untuk berani mengungkapkan pendapat mereka di depan umum serta melatih *public speaking* mereka. Dilanjutkan dengan memberikan tugas kepada peserta didik jika ada, serta mengingatkan mereka untuk senantiasa bermutholaah kitab selama di rumah atau di pondok pesantren. Terakhir guru akan menutup pembelajaran dengan membaca tasbih dan hamdalah bersama-sama, hal ini mengajarkan kepada peserta didik untuk

senantiasa bersyukur kepada Allah SWT atas ilmu yang telah diberikan kepada mereka dan bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan, yang kemudian ditutup dengan bacaan salam oleh guru.

b. Evaluasi

Kegiatan evaluasi membantu guru dalam mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Teknik evaluasi yang digunakan guru pengampu dalam pembelajaran kitab *sullamut taufiq* ada dua jenis yaitu tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan dilaksanakan setiap akhir pembelajaran, dimana guru akan menunjuk beberapa peserta didik secara bergantian untuk membaca kitabnya masing-masing kemudian di *murodi*. Sedangkan tes tertulis dilaksanakan pada PTS dan PAS yang dilakukan secara serentak dengan mata pelajaran lain.

Selain evaluasi atau penilaian yang merujuk pada aspek akademik, guru pengampu juga melainkan melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik. Penilaian sikap ini sendiri lebih diutamakan dan lebih ditekankan oleh guru dibandingkan dengan penilaian akademik tadi. Hal tersebut dikarenakan menurut beliau tingkat kefahaman yang sesungguhnya adalah jika peserta didik dapat mengamalkan atau menerapkan apa yang telah ia pelajari dalam berkehidupan sehari-hari, meliputi sikap dan perilaku mereka, serta ibadah yang mereka kerjakan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran kitab *sullamut taufiq* tidak hanya menekankan pada aspek akademik (teori saja) akan tetapi lebih menekankan pada aspek religius dan sikap peserta didik. Hal ini selaras dengan tujuan dari madrasah yaitu meningkatkan akhlak serta ilmu agama bagi peserta didik.

c. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran

1) Faktor pendukung

Pelaksanaan pembelajaran kitab *sullamut taufiq* sendiri terdapat beberapa faktor pendukung salah satunya adalah mayoritas peserta didik adalah santri pondok pesantren, sehingga mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran kitab kuning. Hal tersebut berarti adanya keterlibatan faktor lingkungan religius yang berupa lembaga pondok pesantren turut berperan menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab

sullamut taufiq. Pengkajian kitab kuning menjadi rutinitas santri merupakan bukti faktor lingkungan pondok pesantren dapat menjadi faktor pendukung.

Faktor pendukung selanjutnya adalah tingginya minat peserta didik pada pembelajaran kitab *sullamut taufiq* dikarenakan kesadaran mereka akan pentingnya mempelajari serta mendalami ilmu agama terlebih ilmu aqidah yang berkaitan dengan keimanan mereka. Kesadaran diri merupakan faktor internal dari dalam diri mereka sendiri dan tidak ada yang memaksa mereka, sehingga hal tersebut murni atas keinginan mereka dan hasilnya pun akan lebih maksimal. Hal ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran pelaksanaan proses pembelajaran, peserta didik akan semangat dan aktif dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Selain itu mereka akan menyimak serta memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga mereka akan memahami materi secara mendalam dan mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor pendukung yang terakhir adalah kompetensi guru pengampu yang memadai, dimana guru yang berkompeten sangat berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran. Guru yang berkompetensi yakni guru yang berketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan pembelajaran, guru yang memiliki penguasaan pada hakikat pembelajaran, baik dari awal perencanaan, proses pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut evaluasi guna memperbaiki pembelajaran.⁷⁰

Bapak Khafidzul Insan selaku guru pengampu pembelajaran kitab *sullamut taufiq* berkompetensi tinggi dalam aspek ilmu agama serta telah menguasai berbagai kaidah dalam memaknani kitab kuning. Hal tersebut sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau yang merupakan lulusan pondok pesantren, serta dibuktikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

⁷⁰ Mawardi, 'OPTIMALISASI KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN', *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2.1 (2019), 73 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3859>>.

2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *sullamut taufiq*. adapun faktor penghambat yang pertama adalah alokasi waktu yang tersedia tidak memadai, dimana untuk muatan lokal pembelajaran kitab alokasi waktu yang disediakan masih minim yaitu hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu (satu kali tatap muka). Alokasi waktu yang sedikit ini dirasa belum cukup untuk pembelajaran kitab kuning ini, dimana dalam prosesnya guru terlebih dahulu membacakan (memaknani) perkata kemudian dilanjut dengan penjelasan menggunakan bahasa Indonesia dan diselingi dengan bahasa keseharian peserta didik. Sehingga dalam hal ini keseluruhan materi yang disampaikan dalam dua semester ini tidak bisa maksimal, tidak banyak bab (materi) yang tersampaikan.

Faktor penghambat yang kedua adalah ketidakdisiplinan peserta didik, hal ini akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran kitab *sullamut taufiq*. Dampak tersebut berupa terpotongnya jam pelajaran yang tersedia, dimana untuk muatan lokal sendiri hanya mendapatkan sedikit jam pelajaran dan jika peserta didik tidak disiplin maka jam pelajaran akan semakin berkurang. Hal tersebut akan berpengaruh pada proses penyampaian materi, di mana materi yang disampaikan juga akan semakin berkurang atau sedikit dan tidak maksimal.

Faktor penghambat yang terakhir adalah adanya sebagian kecil dari peserta didik yang bukan santri pondok pesantren. Dikarenakan pembelajaran kitab kuning adalah pembelajaran tradisional yang biasa dilakukan di pondok pesantren serta tidak banyak dari lembaga pendidikan formal yang menerapkan pembelajaran kitab kuning sehingga pembelajaran ini akan dianggap tabu atau asing oleh mereka yang bukan santri pondok pesantren. Akan tetapi lembaga ini juga diimbangi dengan muatan lokal pembelajaran kitab balaghoh yang berisi tentang kaidah-kaidah bahasa Arab serta dasar-dasar dari *nahwu shorof* yang merupakan ilmu alat untuk belajar kitab kuning. Sehingga hal tersebut akan lebih memudahkan peserta didik yang

bukan santri dalam menyeimbangi teman-teman lain yang merupakan santri pondok pesantren yang tentunya telah terbiasa dengan pembelajaran kitab kuning.

3. Analisis Proses Pendalaman Aqidah Peserta Didik Melalui Kitab *Sullamut Taufiq*

a. Analisis Eksplorasi Nilai-Nilai Aqidah dalam Kitab *Sullamut Taufiq*

Berdasarkan sumbernya nilai dibedakan menjadi dua macam, yaitu *pertama*, nilai ilahiyah yang berarti segala nilai yang datang atau bersumber dari Allah, nilai yang berkaitan dengan hubungan hamba dengan tuhan yaitu Allah. Nilai ilahiyah sendiri dibagi menjadi tiga hal yakni nilai keimanan (tauhid/aqidah), nilai ubudiyah, dan nilai muamalah. *Kedua*, nilai insaniyah yakni nilai yang dilahirkan dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Nilai ini berkaitan dengan budi luhur atau moral antar sesama manusia, yang terbagi menjadi tiga yaitu nilai etika, nilai sosial, dan nilai etika.

Secara hakikatnya nilai ilahiyah adalah nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat jika dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Allah, selain itu nilai ini juga berkedudukan vertikal lebih tinggi dibandingkan dengan nilai hidup lainnya.⁷¹ Akan tetapi manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dengan artian antar sesama manusia akan saling membutuhkan satu sama lain. Oleh sebab itu sebagai seorang muslim tidak hanya mengedepankan urusan atau hubungannya dengan Allah saja, akan tetapi juga tetap memperhatikan hubungannya dengan sesama manusia agar dapat menjadi insan yang *kamil*.

Adanya nilai-nilai ilahiyah (iman, islam, ihsan, taqwa, sabar) dan insaniyah (husnudzon, jujur) yang tersirat dalam penjelasan aqidah pada kitab *sullamut taufiq* diharapkan agar menjadi pelajaran ataupun kebiasaan bagi peserta didik supaya bisa menjadi insan yang *kamil* serta dapat menjalani kehidupan sehari-hari yang didasari dengan nilai ilahiyah dan nilai insaniyah.

⁷¹ Hoirun Nisa, 'Nilai-Nilai Ilahiyat dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan Kepribadian Muslim', 15.

b. Analisis Eksplorasi Pengayaan

Menerapkan metode sorogan pada peserta didik dengan meminta mereka untuk maju satu persatu menghadap guru untuk membaca kitab serta memurodi (menjelaskan) apa yang telah dibaca akan melatih peserta didik untuk mengeksplorasi serta memahai materi secara mandiri. Penerapan program tersebut secara terus-menerus akan membiasakan siswa agar lebih mudah dalam memahami berbagai materi dari sumber belajar lain tanpa mengandalkan dari penjelasan guru. Selain itu dengan program tersebut guru akan mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Program selanjutnya adalah tanya jawab mengenai berbagai persoalan aqidah dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk saling menjawab serta berdiskusi mengenai pertanyaan dan persoalan yang telah diajukan akan membantu melatih serta membiasakan mereka dalam memecahkan atau mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi. Sehingga nantinya jika mereka mengalami suatu masalah atau persoalan, mereka tidak mudah bergantung kepada orang lain. Mereka akan mengerahkan kemampuannya untuk mencoba memecahkan serta menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi.

c. Analisis Pengambilan Kesimpulan Aqidah dalam Kitab Sullamut Taufiq

Hasil dari pendalaman aqidah peserta didik melalui pembelajaran kitab *sullamut taufiq*, dapat disimpulkan sebagai berikut dapat memperdalam pemahaman peserta didik akan aqidah Islam. Salah satu pembahasan aqidah dalam kitab ini adalah sifat-sifat Allah dan rosul, di dalam nya juga terdapat penjeelasan mengenai makna dua kalimat syahadat yang merupakan inti dari keimanan seseorang atau kunci (ikrar) seseorang ketika masuk Islam. Jika seseorang tersebut telah mengetahui secara pasti dan mendalam akan arti atau makna dua kalimat syahadat tentunya akan bertambah serta dapat meingkatkan keimanan mereka. Selain itu, di dalamnya juga terkandung penjelasan mengenai rukun iman lainnya beserta penjelannya seperti penjelasan mengenai sifat-sifat Allah dan Rosulnya yang hal tersebut juga dapat meningkatkan keimanan.

Selain memperdalam pemahaman akan aqidah islam dengan mempelajari kitab *sulllamut taufiq* juga dapat

menjaga atau mempertahankan keimanan atau keislaman seseorang. Dikarenakan pembahasan lain mengenai aqidah dalam kitab ini adalah tentang perkara-perkara yang dapat menyebabkan seseorang murtad (keluar dari islam). Banyak hal dari ucapan perbuatan yang tanpa disadari dapat mengancam keimanan serta dapat menyebabkan seseorang menjadi murtad. Selain itu juga dipaparkan mengenai hukum-hukum (dampak) bagi orang murtad, sehingga akan menjadikan peserta didik lebih berhati-hati dalam berbicara, bertindak, serta berperilaku agar keimanannya senantiasa terjaga dan selalu mengalami peningkatan.

Pembelajaran *kitab sullamut taufiq* dapat dijadikan penunjang dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas X semester gasal. Oleh karena itu dengan mempelajari kitab tersebut akan memberikan wawasan atau pengetahuan aqidah yang lebih mendalam dalam kepada peserta didik. Biasanya dalam mata pelajaran aqidah akhlak tadi hanya mengandalkan sumber pembelajaran dari buku pegangan berupa buku paket atau LKS penjelasannya masih berupa materi dasar dan kurang mendalam. Sedangkan dengan kitab kuning peserta didik akan mendapatkan ilmu agama yang murni dan terjamin kebenarannya karena kitab tersebut merupakan karangan dari para ulama salaf yang kalimaannya tidak diragukan lagi.